

**PERBEDAAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V SD NEGERI 88 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

MEISY AFTARIKA

NIM: 20591111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

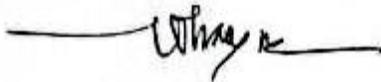
Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
di-
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Meisy Aftarika mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menangani Gaya Belajar Berbeda Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 88 Rejang Lebong."** Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb*

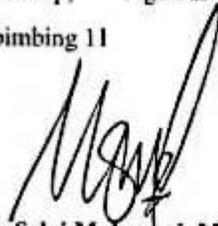
Pembimbing I



Dr. Edi Wahyudi M, S.Pd. M.T.Pd
NIP. 197303131997021001

Curup, Agustus 2025

Pembimbing II



Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawa ini:

Nama : MEISY AFTARIKA
NIM : 20591111
Program Studi : Pendidikan Guru Madsah Ibtidahnya
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menangani Gaya Belajar Berbeda Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 88 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa sekripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2025

Penulis,



Meisy Aftarika
Nim.20591111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 1506 /In.34/F.S/LPP.00.9/08/2025

Nama : MEISY AFTARIKA
NIM : 20591111
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Perbedaan Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 88 Rejang
Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Edi Wahyudi M. S.Pd.M.T.Pd
NIP. 197303131997021001

Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

Tika Medina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik ALLAH SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammaad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M, Istan, M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr.Sutarto,S.Ag,M.Pd.,selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Jamaluddin Rahmat, MA., selaku Pembimbing Akademik
6. Bapak Dr. Edi Wahyudi M, S.Pd.M.T.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd., selaku dosen pembimbing II
7. Bapak-bapak, Ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama perkuliahan di IAIN Curup.
8. Ibu Rosita, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari. bahwa penyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas

Curup, Juli 2025
Penulis,

Meisy Afriska
Nim.20591111

MOTTO

*“Jangan Sesali Apa Yang Sedang Kau Jalani, Sebab Itu Merupakan
Suatu Proses Menuju Tujuan Akhirmu”
(Meisy Aftarika)*

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT., sehingga saya bisa sampai ketahap ini, tahap yang penuh dengan perjuangan baik suka maupun duka. Terimakasih Ya Allah atas karunia yang engkau berikan sehingga saya diberi kekuatan, kemudahan serta keridhoan dalam menyelesaikan skripsi ini yang sepenuhnya belum sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Tak lupa pula shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasullulah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah ku persembahkan skripsi sederhana ini kepada orang-orang tersayang:

1. Sujud serta syukur saya persembahkan kepadamu ya Allah SWT., tuhan pemilik semua isi bumi dan semesta yang maha adil, maha bijaksana yang tidak pernah lelah mendengarkan curhatan hambanya. Terimakasih atas kerhidoanmu sehingga hamba bisa menuntut ilmu sejauh ini dan bisa mendapatkan pengalaman dan ilmu yang luar biasa untuk bekal dimasa yang akan datang. Semoga atas semua takdir yang engkau berikan ini akan menjadikan hamba lebih baik lagi.
2. Kepada lelaki hebat nan tangguh yang bergelar “Ayah”. Jumratul Usri, seseorang yang biasa saya panggil dengan sebutan “Ayah”. Skripsi sederhana ini saya persembahkan kepadamu, dari semua jeri payah yang telah ayah lakukan hanya untuk melihat putrinya menyelesaikan pendidikan. Tak kenal rasa lelah, terkadang entah itu hujan ataupun panas tidak peduli demi melihat anaknya menempuh pendidikan yang layak. Terimakasih ayah sudah mengantarkan putrimu kenjengang perkuliahan dan sudah menjadi motivasi terbaik sehingga akhirnya

sampai ke titik ini. Alhamdulillah semua yang saya dapatkan saat ini itu semua merupakan doa dari mu. *Thank you my beloved ayah.*

3. Kepada perempuan hebatku yang bergelar “Ibu”. Neli Winti, seseorang yang biasa saya panggil dengan sebutan “Ibu”. Skripsi sederhana ini saya persembahkan untukmu, dari semua do’amu sehingga anakmu bisa sampai ditahap ini. Engkau sudah menjadi semangat dan sandaran dikala kerasnya dunia ini. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya hingga sampai sebesar ini dengan penuh cinta dan kasih. Ibu selalu berjuang demi kebahagiaan anak-anaknya sehingga kami dewasa dan saya berda diposisi ini. *Thank you my beloved ibu.*
4. Kepada saudari perempuanku dan saudara laki-lakiku. Julia Amanda Dwika Putri, Muhammad Fadli Al Hafiz dan Dedy Alvian Harismunandar, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian adik-adikku. Terimakasih atas semangat dan dukungan yang telah kalian berikan untuk kakakmu sehingga bisa sampai ditahap ini. *Thank you my beloved sisters and brothers.*
5. Kepada keluarga besarku, terimakasih sudah mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya.
6. Kepada kedua pembimbing terbaikku. Bapak Dr. Edi Wahyudi M, S.Pd. M.T.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd selaku pembimbing II. Terimakasih sudah membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi selama ini, sehingga saya bisa sampai ketahap ini pak, bu.
7. Kepada Pembimbing Akademik saya. Bapak Jamaludin Rahmat, MA. yang telah membimbing dan menasehati selama masa perkuliahan.

8. Kepada kepala sekolah dan guru-guru serta pihak sekolah SDN 88 Rejang Lebong Terkhusus guru wali kelas 5 telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian disana.
9. Kepada kamu Abdul Aziz. Terimakasih sudah menjadi tempat cerita dan berkeluh kesah selama proses skripsi ini dan menemani saya saat masa kesulitan serta selalu memberikan nasehat untuk terus maju. Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya selama ini. Dari banyak perjuangan yang saya lewati akhirnya sampai dititik ini.
10. Kepada keluarga besar Muallimin dan Ica Heryani, Terimakasih wak sudah menjadi keluarga kedua di perantauan dan menjagaku dari awal masuk SMA sampai Kuliah serta memberikan dukungan kepada saya.
11. Kepada Marsilawati dan Asbi Habas. Terimakasih wak sudah menjadi tempat cerita dan selalu memberikan dukungan dan nasehat kepada saya.
12. Almamater Kebangganku IAIN Curup.
13. Terakhir, terimakasih diriku sudah bertahan sejauh ini, kamu hebat dan kamu bisa.

ABSTRAK

Meisy Aftarika, NIM. 20591111 “**PERBEDAAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 88 REJANG LEBONG**”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 88 Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode survei. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh/sensus artinya Sampel penelitian merupakan keseluruhan siswa kelas 5 sebanyak 24 orang yang telah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi serta teknik analisis data berupa uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji non parametrik yaitu uji Mann-Whitney dan uji Kruskal-Wallis.

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney dari masing-masing variabel diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, disimpulkan bahwa H_a diterima dan hasil uji Kruskal-Wallis diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan ketiga gaya belajar (gaya belajar visual, auditori dan kinestetik) tidak sama atau berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan belajar visual, auditori dan kinestetik memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu peserta didik juga memberikan respon positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi dan merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif sebagai strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD N 88 Rejang Lebong.

Kata Kunci : Persepsi, Pembelajaran Berdiferensiasi, gaya belajar, Bahasa Indonesia.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRISPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12

B. Penelitian Relevan	45
C. Kerangka Berpikir.....	48
D. Hipotesis penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Desain Penelitian	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	52
D. Variabel Penelitian.....	53
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	54
F. Uji Coba Instrumen.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian.....	67
B. Hasil Penelitian	72
C. Pembahasan.....	107
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Aspek Penilaian Pembelajaran Berdiferensiasi.....	29
Tabel 3. 1 Jumlah Populasi	52
Tabel 3. 2 Data Peserta Didik Kelas V	53
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen.....	57
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Validator	60
Tabel 3. 5 Uji Validitas Responden	60
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Validator	62
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Data Responden.....	63
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Data Responden.....	63
Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pengajar Di SDN 88 Rejang Lebong	70
Tabel 4. 2 Daftar Keadaan Siswa SDN 88 Rejang Lebong	71
Tabel 4. 3 Daftar Sarana dan Prasarana di SDN 88 Rejang Lebong.....	72
Tabel 4. 4 Data Statistik Pembelajaran Berdiferensiasi	75
Tabel 4. 5 Guru Menanyakan Apakah Kami Siap Belajar.....	76
Tabel 4. 6 Guru menjelaskan bagaimana kami belajar sesuai apa yang kami bisa lakukan dan keinginan kami	77
Tabel 4. 7 Guru menyediakan buku dan vasilitas belajar	78
Tabel 4. 8 Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik	79
Tabel 4. 9 Tolak Ukur Kategori Presentase.	80
Tabel 4. 10 Data Statistik Gaya Belajar Visual.....	82
Tabel 4. 11 Buku paket sangat membantu saya memahami materi pelajaran yang disampaikan	83
Tabel 4. 12 Saya merasa siap untuk belajar	83
Tabel 4. 13 Saya Selalu Rajin Berangkat Sekolah Lebih Awal	84
Tabel 4. 14 saya selalu mencatat materi yang guru sampaikan	85
Tabel 4. 15 Saya tidak mencatat materi pelajaran, karena saya merasa cukup memahami setelah mendengarkan penjelasa guru.....	86

Tabel 4. 16	Saya merasa siap untuk mengikuti pelajaran baru	87
Tabel 4. 17	Tolak Ukur Kategori Presentase.	91
Tabel 4. 18	Data Statistik Gaya Belajar Auditori	92
Tabel 4. 19	Saya Merasa Saya adalah Pemabca yang Baik.....	93
Tabel 4. 20	Saya Selalu Berusaha Untuk Berbicara Dengan Suara Yang Jelas Agar Teman-Teman Dapat Mendengarkannya ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 21	Saya Suka Mendengarkan Penjelasan Daripada Membaca Tulisan Di Papan Tulis	93
Tabel 4. 22	Saya Mudah Mengingat Informasi Ketika Saya	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 23	Saya Fokus Belajar Saat Mendengarkan Guru Berbicara.....	94
Tabel 4. 24	Saya Lebih Mudah Mengingat Informasi Yang Disampaikan Secara Lisan Daripada Yang Tertulis.....	95
Tabel 4. 25	Tolak Ukur Kategori Presentase	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 26	Data Statistik Gaya Belajar Kinestetik....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 27	Saya Selalu Memperhatikan Penjelasan Guru Dengan Serius.....	96
Tabel 4. 28	Saya Menyukai Pelajaran Praktik Dan Mempraktikkannya Saat Belajar	97
Tabel 4. 29	Saya Suka Belajar Dengan Melakukan Praktik Langsung Daripada Hanya Membaca Penjelasannya Saja	98
Tabel 4. 30	Saya Lebih Mudah Memahami Materi Ketika Saya Mempraktikkannya Langsung	99
Tabel 4. 31	Tolak Ukur Kategori Presentase	100
Tabel 4. 32	Hasil Uji Normalitas	101
Tabel 4. 33	Uji Mann-Whitney U	103
Tabel 4. 34	Uji Mann-Whitney U	103
Tabel 4. 35	Uji Mann-Whitney U	105
Tabel 4. 36	Uji Kruskall-Wallis Test	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Diagram Pertanyaan 1	76
Gambar 4. 2. Diagram Pertanyaan 2	77
Gambar 4. 3. Diagram Pertanyaan 3	78
Gambar 4. 4 Diagram Pertanyaan 4	79
Gambar 4. 5 Diagram Pertanyaan 5	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 6 Diagram Pertanyaan 1	83
Gambar 4. 7 Diagram Pertanyaan 2	84
Gambar 4. 8 Diagram Pertanyaan 3	85
Gambar 4. 9 Diagram Pertanyaan 4	86
Gambar 4. 10 Diagram Pertanyaan 5	87
Gambar 4. 11 Diagram Pertanyaan 6	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 12 Diagram Pertanyaan 7	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 13. Diagram Pertanyaan 8	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 14 Diagram Pertanyaan 1	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 15 Diagram Pertanyaan 2	94
Gambar 4. 16 Diagram Pertanyaan 3	95
Gambar 4. 17 Diagram Pertanyaan 4	96
Gambar 4. 18 Diagram Pertanyaan 5	97
Gambar 4. 19 Diagram Pertanyaan 6	98
Gambar 4. 20 Diagram Pertanyaan 7	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sk Pembimbing	125
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitain	126
Lampiran 3 Surat Izin Penelitaian.....	127
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	128
Lampiran 5 Validasi Instrumen.....	129
Lampiran 6 Lembar Kisi-Kisi Instrumen.....	130
Lampiran 7 Lembar Observasi.....	132
Lampiran 6 Lembar Kuesioner/Angket	134
Lampiran 6 Lembar Jawaban Kuesioner/Angket.....	137
Lampiran 10 Rekapulasi Data Skor Uji Validitas Dan Reliabilitas	147
Lampiran 11 Data Uji Validitas	149
Lampiran 12 Uji Reliabel.....	151
Lampiran 13 Uji Normalitas	152
Lampiran 14 Uji hipotesis.....	152
Lampiran 15 Uji Mann-Whitney U.....	152
Lampiran 16 Uji mann-whitney u.....	153
Lampiran 17 Uji Kruskal-Wallis Test.....	153
Lampiran 18 Uji Chi-Square Tests	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 19 Foto Dan Dokumentasi.....	154

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun terus berganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab menangani pendidikan di Indonesia.

Perubahan kurikulum yang digunakan saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini sesuai cita-cita tokoh nasional pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri kreatif¹. Hal ini berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah cara dalam menjawab tantangan pendidikan yang terjadi akibat adanya krisis pendidikan pasca pandemi. Kurikulum merdeka lahir untuk mengatasi permasalahan pendidikan dimasa pandemi merumuskan beberapa kebijakan baru secara konseptual memberikan kebebasan baik bagi lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Konsep merdeka pada kurikulum merdeka sejalan dengan cita-cita

¹ Ansori(2015), *Pengertian Subjek dan Objek Penelitian, Jurnal Sistem Informasi* 3(April),hal.49-58

dari Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada pembelajaran yang bebas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Adanya kebebasan tersebut, dijadikan sebagai dorongan bagi peserta didik untuk bereksplorasi pengetahuannya sehingga tercipta karakter yang merdeka. Merdeka belajar ini terlahir karena banyaknya permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan namun lebih berfokus pada sumber daya manusia.²

Dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan proses pembelajaran dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran, maka pembelajaran berdiferensiasi sebagai alternatif tambahan bagi satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa serta bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Maka guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, guna merespon dengan tepat kebutuhan belajar peserta didiknya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat serta gaya belajar peserta didik yang berbeda.³ Munculnya konsep pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan adanya pengakuan bahwa peserta didik memiliki latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda, memiliki kebutuhan yang berbeda, dan memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Pengakuan adanya perbedaan kecepatan belajar dan kemampuan peserta didik

² Vhalery, R., Setyastanto, A.M., & Leksono, A.W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur, *Research and Development Joournal of Education*, 8(1) hal. 185.

³ Hasana, Enung, dkk., *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital Di Sekolah* (Yogyakarta: K-Media, 2023), hal. 6

untuk berpikir abstrak atau memahami ide yang kompleks adalah hal yang seharusnya dilakukan oleh setiap pendidik adalah sesuatu pengakuan yang semestinya terjadi seperti halnya semua orang mengakui bahwasannya peserta didik pada usia tertentu tidak memiliki tinggi dan berat badan yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam, terutama mereka yang berada di ruang kelas dengan kemampuan campuran.

Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada penyesuaian instruksi dan materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, minat, dan kebutuhan belajar siswa.⁴ Gaya belajar berbeda ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti minat, kemampuan kognitif, lingkungan belajar, serta pengalaman pribadi dari peserta didik. Untuk menyukseskan pembelajaran maka diperlukan strategi dalam pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Salah satu strategi yang digunakan ialah pembelajaran diferensiasi yang menekankan pada penggunaan berbagai metode, strategi, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya.

Tujuan utama pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dan efektif untuk setiap peserta didik, sehingga

⁴ Purwanto Teguh, Ahmad "Pembelajaran Berdiferensiasi", Jurnal Ilmiah Pedagogy, Vol. 2, No. 1, Februari 2023, hal.37

mereka dapat mencapai potensi maksimal. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengenali kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda, kemudian merancang metode pembelajaran yang efektif bagi mereka. Adapun tujuan dari pembelajaran diferensiasi adalah untuk mengakomodir pembelajaran peserta didik dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan gaya belajar untuk membantu semua peserta didik serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar serta menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik serta meningkatkan kepuasan guru.⁵

Adanya pembelajaran berdiferensiasi membantu guru mengatasi kesenjangan belajar serta memberikan dukungan yang tepat kepada setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah proses pembelajaran yang memberi peserta didik peran serta dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa di beri kesempatan seluas-luasnya untuk menentukan cara belajar, lama belajar serta hasil belajar yang sesuai kemampuan dari masing-masing peserta didik.⁶ Kemudian juga memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya.⁷

Pembelajaran berdiferensiasi harus berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut.

⁵ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, Edisi Pertama(Padang: Afifah Utama, 2020), hal. 14

⁶ Hasanah Enung, dkk., *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah* (Yogyakarta: K-Media, 2023) hal 6

⁷ Andini, D. W. (2016). "*Differentiated Instruction*": Solusi Pembelajaran Keberagaman.

Dengan demikian, guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, agar dapat merespon dengan tepat terhadap keutuhan belajar peserta didiknya. Pada pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga aspek penting terkait implementasinya yaitu: (1) Berdiferensiasi konten yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. (2) Berdiferensiasi proses merupakan cara siswa belajar dalam menerima informasi dari konten yang sudah disampaikan oleh guru. (3) Berdiferensiasi produk mengacu pada hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan tiga aspek diatas bertujuan berdiferensiasi untuk mengakomodir pembelajaran peserta didik dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan gaya belajar, untuk membantu siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dan hasil belajar, menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta meningkatkan kepuasan guru.⁸ Hal ini sejalan dengan Ki Hajar Dewantara, yang ideal adalah pendidikan yang mampu menghargai perbedaan karakteristik setiap anak.⁹

Dalam hal itu menimbulkan adanya persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi, siswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal positif serta mampu bekerja sama dengan lingkungan. Selain itu

⁸ Marlina, *Straegi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif, Edisi Pertama*(Padang: Afifa Utama, 2020), hal. 14.

⁹ Roudlotl Dzihni, *Nilai Pendidikan Karekter Ki Hajar Dewantara D an K.H Wahid Hasyim*,(Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suraabaya, 2019), h[al. 50

juga dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif dan tidak hanya sebagai penonton, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai pada pembelajaran berdiferensiasi dalam berbagai aspek.

Persepsi merupakan kecakapan dalam melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan suatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Persepsi dari siswa mencerminkan sikap atau perilaku mereka bersal dari pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran berdiferensiasi didalam kelas. Hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi dimana persepsi tersebut bisa kearah positif dan kearah negatif tergantung dari pengamatan setiap individunya. Saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa mungkin beranggapan bahwa dalam proses pembelajaran merasa tidak menyenangkan dan sangat membosankan karena hanya mendengarkan dan melihat gerakan suatu video atau gerakan langsung dari guru. Anggapan tersebut berbeda dari yang diharapkan oleh guru yang mengupayakan pembelajaran menjadi semenarik mungkin agar siswa merasa senang, nyaman dan tidak mudah bosan serta tidak merasa terbebani untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu upaya guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individu. Penggunaan materi yang berbeda serta pemecahan masalah secara kontekstual merupakan salah satu indikator bahwasannya guru telah menerapkan atau telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran. Sekolah dasar merupakan tahap awal dalam pembentukan

dasar pengetahuan dan keterampilan dari setiap peserta didik, sehingga pembelajaran yang efektif di tingkat ini akan membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan selanjutnya. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka serta pembelajaran berdiferensiasi yaitu SD Negeri 88 Rejang Lebong.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 88 Rejang Lebong, didapatkan informasi bahwa sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka lebih kurang tiga tahun terakhir meskipun belum sepenuhnya di semua jenjang kelas. Adapun kelas yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu kelas, 1, 2, 3, dan 5. Pada keterangan wawancara yang sama disebutkan bahwa implementasi kurikulum merdeka salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti diarahkan pada kelas V yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas selaku wali kelas V.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama wali kelas V diperoleh informasi bahwa pembelajaran diferensiasi telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan memberikan peserta didik kesempatan untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat dan kebutuhannya masing-masing. Dasumsikan bahwa semua peserta didik memiliki ketiga gaya belajar tersebut makanya dipakai pembelajaran diferensiasi, karena pada kenyataannya semua siswa harus paham dengan penggabungan materi dan media yang sama saat waktu yang bersamaan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang bagus untuk diterapkan, cara pandang yang positif

dalam memaknai pembelajaran berdiferensiasi ini sesuai pula dengan yang disampaikan pihak kepala sekolah maupun guru di SD Negeri 88 Rejang Lebong bahwa pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan karena dalam penerapannya memperhatikan kemampuan anak, namun dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar peserta didik. Gaya belajar siswa adalah cara yang dipilih oleh peserta didik untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Setiap orang mempunyai gaya belajar masing-masing yang unik dan khas. Tidak ada gaya belajar yang lebih baik atau lebih buruk dari pada orang lain.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai Persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong”** menjadi relevan dan penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran serta kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar dan pengembangan potensi peserta didik di tingkat sekolah dasar.

¹⁰ Nini Subrini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, hal. 17

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa identifikasi masalah, diantaranya:

1. Bahwa Gaya belajar yang berbeda dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
2. Gaya belajar yang berbeda setiap peserta didik dapat mempengaruhi cara mereka memahami materi yang di sampaikan oleh guru.
3. Proses belajar kelas V di SD Negeri 88 Rejang Lebong masih terbilang belum bervariasi.
4. Pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu upaya guru untuk memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik secara individu.
5. Dengan pembelajaran berdiferensiasi bisa membantu guru mengatasi kesenjangan belajar serta memberikan dukungan yang tepat kepada setiap peserta didik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, sistematis dan tidak meluas maka pembatasan masalah perlu dilakukan. Penelitian ini berfokus mengetahui perbedaan persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi antara gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa dengan gaya belajar visual terhadap pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia?
2. Bagaimana persepsi siswa dengan gaya belajar auditori terhadap pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia?
3. Bagaimana persepsi siswa dengan gaya belajar kinestetik terhadap pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia?
4. Bagaimana perbedaan persepsi siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik terhadap pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa dengan gaya belajar visual terhadap pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia
2. Untuk mengetahui persepsi siswa dengan gaya belajar auditori terhadap pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia
3. Untuk mengetahui persepsi siswa dengan gaya belajar kinestetik terhadap pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia

4. Untuk mengetahui perbedaan persepsi siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik terhadap pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Manfaat secara penelitian ini secara teoritis dan praktis yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai gaya belajar peserta didik di sekolah dasar.
 - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran serta prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar.
 - c. Menjadi sumbangan literatur ilmiah dalam penelitian pendidikan yang dapat menjadi acuan bagi peneliti dan praktisi pendidikan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penerapan ini dapat digunakan oleh guru sebagai tambahan ketika melaksanakan pembelajaran. Diharapkan dapat menginspirasi guru lain untuk berinovasi menerapkan pembelajaran diferensiasi konten untuk peserta didik.

b. Bagi Siswa

Penerapan ini diharapkan mampu membantu siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial sehingga wawasannya semakin luas.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai acuan bagi mahasiswa untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang inovatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Diferensiasi

Secara etimologi, pembelajaran sering disebut dengan *instruction* (Bahasa Inggris) dan *ta'alam* (Bahasa Arab), yang bermakna bentuk upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dalam pembelajaran.¹¹

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Menurut Dimiyati dan Mujiono, pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, konndusif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹² Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah proses

¹¹ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 8

¹² Mujiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 29.

pembelajaran yang memberi siswa peran serta dalam belajar. Dalam konteks ini, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menentukan cara belajar, lama belajar serta hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa.¹³

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu upaya guru untuk memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik secara individu. Dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.¹⁴

Menurut Breaux dan Elizabeth pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu cara untuk guru dalam memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing sehingga mereka tidak merasa gagal dalam setiap proses belajarnya.¹⁵

¹³ Hasanah Enung, dkk., *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah* (Yogyakarta: K-Media, 2023) hal 6.

¹⁴Arianti.(2017). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif Didaktika Jurnal.

¹⁵ Breaux dan Elizabeth., *How the best teachers differentiate instruction*(NY: Routledge,2013)

Pembelajaran berdiferensiasi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam, terutama mereka yang berada di ruang kelas dengan kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah upaya memberikan ruang berpikir kepada peserta didik dengan konteks budaya sosial peserta didik secara adil, berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila untuk menggambarkan kemampuan bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong¹⁶.

Tamlinson dan Carol menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.¹⁷

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari, apa yang disukai dan kebutuhan masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.¹⁸ Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, bahan kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang

¹⁶ Hasanah, Enung Dkk, *Model Pembelajaran Direrensiasi Berbasis Digital Di Sekolah*(Yogyakarta: K-Media, 2023), hal. 6-7.

¹⁷ Tamlinson Carol A, *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*(Britania Raya: ASCD,2001),hal.17

¹⁸ Breaux dan Elizabeth., *How the best teachers differentiate instruction* (NY: Routledge, 2013)

dikerjakan dikelas maupun dirumah dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik.

Jadi dalam pembelajaran berdiferensiasi ada tiga aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari yaitu: Aspek konten yang ingin diajarkan, Aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakan oleh peserta didik didalam kelas, Aspek asesmen yang berupa pembuatan produk yang dilakukan dibagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tujuan utama pembelajaran berdiferensiasi ini adalah untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik agar mereka dapat tumbuh optimal sesuai dengan bakat mereka masing-masing.

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan gaya belajar; untuk membantu semua siswa dalam belajar, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, untuk menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta meningkatkan kepuasan guru¹⁹.

¹⁹ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, Edisi Pertama (Padang: Afifa Utama, 2020), hlm. 14.

Pembelajaran berdiferensiasi muncul di pelopori oleh Bapak Pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara, menurut beliau bahwasannya pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu menghargai perbedaan karakteristik setiap anak.²⁰

Pembelajaran diferensiasi (*Differentiated instruction*) bukanlah suatu program, metode, atau strategi. Ini adalah cara berpikir, sebuah filosofi bagaimana menanggapi perbedaan pada siswa. Pembelajaran diferensiasi secara khusus merespon kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan, apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari jika diumpamakan dengan menu makanan, di dalam pembelajaran diferensiasi setiap individu akan mendapatkan menu pembelajaran yang sesuai dengan selera mereka.²¹

Pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran yang mereka sukai, dan tetap tidak kekurangan nutrisi atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Berdasarkan pada karakteristik peserta didik dapat dikemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dengan tiga hal yaitu:

- 1) Kesiapan belajar, apabila tugas yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan siswa.

²⁰Roudlotul Dzihni, *Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan K.H Wahid Hasyim*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. 50

²¹Siburian, Rosinta, dkk., 2019. Penerapan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pembelajaran daring. *Jurnal riset pendidikan matematika*. Vol 6 (2). Hal 1-9

- 2) Profil belajar, apabila tugas yang diberikan guru mampu mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang disukainya.
- 3) Minat, apabila tugas yang diberikan guru mampu merangsang rasa ingin tahu dan gairah belajar.

Pada saat ini pembelajaran diferensiasi menjadi sorotan dalam dunia pendidikan yang berpihak pada keberagaman potensi peserta didik. Karena hal tersebut berdampak dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

c. Teori Belajar yang Melandasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Teori yang mealandasi munculnya strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

- 1) Pemikiran Ki Hajar Dewantara. Menurut beliau bahwasannya pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak.²² Dalam literatur yang lain Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa pendidikan (*opveoding*) memberi tuntutan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki siswa agar mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²³ Pembelajaran berdiferensiasi pendidikan mengarahkan siswa untuk menghargai bahwa setiap siswa

²² Roudlotul Dzihni, *Nilai Pendidikan Karakter Prespektif Ki Hajar Dewantara Dan K.H Wahid Hasyim*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 50

²³ Herwina, *Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Volume 35, No. 2, Tahun 2021. Hlm. 176.

memiliki karakteristik belajar yang beragam, kreatif dan kepedulian kepada sesama untuk memperoleh hasil belajar yang sama.

- 2) Teori Belajar Konstruktivisme. Menurut piaget adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhan belajarnya dengan bantuan fasilitas orang lain. Melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berdiferensiasi proses, siswa dapat membangun pengetahuannya sesuai dengan kebutuhan minat, kesiapan belajar, gaya belajar serta lingkungan belajar.
- 3) Teori Lev Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi saat siswa bekerja dalam zona perkembangan proximal artinya berkemampuan memecahkan masalah dibawah bimbingan guru. Dalam pembelajaran diferensiasi, dengan diferensiasi konten guru harus memberi acuan kepada siswa berupa meteri yang disediakan berdasarkan kebutuhan belajarnya.
- 4) Teori Pemrosesan Robert Mills Gagne. Teori belajar robert memandang bahwa belajar adalah sebuah proses memperoleh, mengolah, menyimpan serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh akal. Dalam pembelajaran berdiferensiasi siswa berusaha memperoleh informasi melalui bahan ajar yang telah dipaparkan oleh guru dalam berdiferensiasi konten dan proses,

kemudian siswa dituntut berfikir untuk kebutuhan minat, kesiapan belajar, dan gaya belajar, serta lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi salah satu cara pendidikan mengarahkan siswa untuk menghargai bahwa setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang beragam, kreatif dan kepedulian kepada sesama untuk memperoleh hasil belajar yang sama. Dengan pembelajaran berdiferensiasi ini, siswa dapat membangun pengetahuannya sesuai dengan kebutuhan minat, kesiapan belajar, dan gaya belajar, serta lingkungan belajar.

d. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun ciri-ciri Pembelajaran berdiferensiasi sebagai tanda khas yang membedakan antara strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran yang lain, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan belajar siswa dan adanya pemetaan kebutuhan belajar siswa siswa melalui 3 aspek yaitu kesiapan belajar, minat belajar, serta gaya belajar.
- 2) Menggunakan tiga komponen dalam implementasi pembelajaran yaitu berdiferensiasi
- 3) Berdiferensiasi konten, proses dan produk serta menciptakan lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar yang setinggi-tingginya.

- 4) Pembelajaran bersifat pro-aktif dan mengelompokkan siswa secara fleksibel
- 5) Mampu menghasilkan produk yang bervariasi dan penilaian yang berkelanjutan

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran diferensiasi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini menggunakan tiga komponen dalam implementasi pembelajaran yaitu berdiferensiasi konten, proses dan berdiferensiasi produk serta pembelajarannya bersifat pro-aktif.

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Prinsip merupakan suatu yang dipegang sebagai panutan yang utama.²⁴ Menurut Syah Djanulis, beliau menjelaskan bahwa prinsip adalah suatu dasar dari pokok berpikir, berpijak dan bertindak.²⁵

Russel Swanburg berpendapat bahwa prinsip ialah kebenaran yang mendasar, hukum atau doktrin yang mendasari gagasan atau ide. Dari beberapa argumen para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip adalah pegangan utama, pijakan serta dasar dalam menentukan gagasan atau ide.

Terdapat delapan prinsip pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson, antara lain:

- 1) Asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran. Guru secara terus-menerus mengumpulkan informasi tentang bagaimana peserta

²⁴ Zain & Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Putaka Sinar Harapan), hal. 6

²⁵ Syah Djanulis, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hal. 65

didik belajar sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

- 2) Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua siswa. Siswa dibelajarkan berdasarkan kesiapan, minat serta gaya belajar.
- 3) Mengelompokkan peserta didik secara fleksibel. Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan semua siswa bekerja sama dengan berbagai teman sebaya pada waktu tertentu. Siswa diharapkan bekerja dengan teman sebaya yang memiliki minat atau gaya belajar yang sama.
- 4) Adanya kolaborasi dan koordinasi yang terus-menerus antara guru kelas atau guru bidang studi dengan guru pendidik khusus.
- 5) Guru dan peserta didik bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan.
- 6) Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar peserta didik.
- 7) Model pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pusat pengembangan bakat dan minat serta berpusat dalam kebutuhan gaya belajar siswa, pembelajaran tutor sebaya dan sebagainya.
- 8) Siswa dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa²⁶.

²⁶ Bayumi, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi*,(Yogyakarta: Deepublish,2021), hal. 25-26

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip adalah pegangan utama, pijakan serta dasar dalam menentukan gagasan atau ide.

f. Komponen pembelajaran berdiferensiasi



Gambar 2. 1 Aspek pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran diferensiasi empat aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dikelas. Guru dapat menentukan bagaimana empat aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk dan lingkungan belajar sesuai dengan profil siswa yang ada di kelasnya²⁷. Antara lain sebagai berikut:

1) Konten

Yang dimaksud dengan berdiferensiasi konten adalah berkaitan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru harus menentukan materi ajar apa yang diajarkan kepada siswa. Berdiferensiasi konten (isi) pelajaran harus disesuaikan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam menyampaikan materi, guru

²⁷Tamlinson, *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*, (Britania Raya: ERIC Digests,2000), hal. 1-7

harus memodifikasi konten pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh siswa adalah sebagai berikut: a) Menggunakan penyampaian materi yang bervariasi, b) Menyediakan beragam bahan ajar yang disajikan melalui modul, kaset, video atau praktek, c) Menggunakan kontrak belajar, d) Menggunakan kelompok kecil atau tutor sebaya atau kelompok kecil untuk mengajarkan kembali ide atau keterampilan siswa yang mengalami kesulitan, Menyediakan berbagai sistem yang mendukung seperti fasilitas, kebijakan, rutinitas atau program²⁸.

2) Proses

Proses ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan kebutuhan belajarnya. Pada bagian ini lebih memfokuskan pada bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang diakomodir dengan baik.

²⁸ Marianti, Nina, dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, Edisi 1 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), hal. 40-41

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi proses, ada tiga komponen penting yang harus diperhatikan oleh guru terhadap siswa yaitu:

- a) Minat artinya guru dapat menanyakan kepada siswa apa yang mereka minati, hobi, atau cara menyampaikan yang disukai oleh siswa. Tentu saja siswa akan mempelajari materi tersebut dengan tekun dan sungguh-sungguh, jika disesuaikan dengan minat mereka masing-masing.
- b) Kesiapan artinya sejauh mana kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran kemudian, guru menanyakan kepada siswanya, apa yang telah mereka pahami dan dapatkan dari penyampaian guru²⁹.
- c) Gaya Belajar siswa mengacu pada kedekatan atau bagaimana cara yang paling disukai atau disenangi siswa agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik.

3) Produk

Berdiferensiasi produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran

²⁹ Dian Irdhina,dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi(Differentiated Instructions) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), hal. 14

atau bahkan setelah membahas materi pelajaran satu bab atau selama satu semester. Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut.³⁰

Adapun bentuk penugasan dan penilaian kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi produk ini, dapat dilakukan dengan berbagai bentuk penugasan, antara lain:

- a) Guru memberikan pilihan produk akhir yang dapat dipilih sesuai minat peserta didik, untuk menunjukkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dituju sebagai indikator penilaian. Sehingga tugas akhir atau evaluasi pembelajaran bisa berupa: Laporan, tes, brosur, pidato, sandiwara, tulisan, gambar, video ataupun narasi³¹.
- b) Membuat kriteria penilaian dalam rubrik harus dibuat sejelas mungkin sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus

³⁰ Dina Irdhina Anggraeni, dkk, Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak, Edisi ke-1 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), hal 12,

³¹ Devi Kurnia Fitria, Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA, *Universitas Pendidikan Ganesha*, No. 3, Vol. 5(2022): 254

dipenuhi mereka, hal demikian berpotensi mendorong peserta didik untuk membuat tugas mereka sendiri.

- c) Membedakan dengan memberikan tantangan, variasi, dan berbagai pilihan. Contohnya dengan memberi peserta didik pilihan cara mengekspresikan hasil pembelajaran seperti membuat pertunjukan boneka, menulis surat, atau membuat puisi.
- d) Guru perlu menjelaskan bagaimana peserta didik dapat menampilkan (presentasi) produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat.
- e) Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa.

4) Lingkungan Belajar

Lingkungan Belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial dan fisik. Misalnya guru dapat menyiapkan beberapa susunan tempat duduk peserta didik yang ditempelkan dipapan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar. Jadi peserta didik dapat duduk dikelompok besar atau kecil yang berbeda-beda serta dapat bekerja secara individual, maupun berpasang-pasangan. Pengelompokan dapat dibuat berdasarkan minat peserta didik yang sejenis, maupun tingkat kesiapan yang berbeda-beda serta yang sama tergantung pada tujuan pembelajarannya. Pada

dasarnya guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kolaborasi bagi peserta didik sehingga merasa aman, nyaman, dan tenang dalam belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi.³²

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Dalam pembelajaran diferensiasi terdapat empat aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru diantaranya konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dikelas, kemudian Guru dapat menentukan bagaimana empat aspek tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran dikelas berlangsung.

g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi

1) Kelebihan pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dikembangkan karena kelebihan dan kelemahan yang muncul dari masing-masing strategi pembelajaran, demikian halnya dengan metode pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Marlina kelebihan dari pembelajaran berdiferensiasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Fleksibel, siswa mampu belajar bersama teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya

³² Fitria, 'Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA', 255

dan memberikan tugas belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar siswa, namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran.

- b) Siswa menentukan sendiri cara belajarnya dan siswa belajar berdasarkan tujuan kurikulum yang sama namun menggunakan kriteria keberhasilan yang bervariasi serta kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur.³³
- c) Materi yang disajikan kepada siswa lebih menarik dan bervariasi seperti melalui modul, video dan praktek langsung dan siswa akan mempelajari materi dengan sungguh-sungguh sebab disesuaikan dengan gaya belajar mereka (visual, auditori, kinestetik).
- d) Nilai akhir yang dihasilkan siswa dominan tidak terpaut jauh, sebab penilaian berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh guru dengan tetap mengacu pada empat faktor penilaian yaitu penilaian keterampilan proses, progres dan produk bukan penilaian berdasarkan norma atau aturan tetap.

2) Kelemahan pembelajaran berdiferensiasi

Adapun kelemahan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

- a) Memerlukan guru dengan kemampuan pengelolaan kelas yang baik dan mudah berinteraksi dengan siswa.

³³ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, Edisi Pertama (Padang: Afifah Utama, 2020), hal. 5

- b) Guru harus memiliki wawasan yang luas serta kemampuan IT untuk membuat konten-konten pembelajaran yang bervariasi untuk siswa, oleh karena itu perlunya meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas.³⁴

h. Penilaian Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson dan moon dalam bukunya yang berjudul “*Asesment and studentsuces ia a diffeerentiated classroom*” menjelaskan bahwa prinsip penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi ini adalah penilaian berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan oleh guru, bukan penilaian berdasarkan norma atau aturan tetap.³⁵ Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran (ulangan harian), guru perlu memberikan umpan balik pada asesmen-asesmen yang dilakukan selama pembelajaran (penilaian proses), sehingga peserta didik dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan dan dapat memperbaiki evaluasi diri sebelum adanya evaluasi akhir (penilaian hasil belajar).

Tabel 2. 1
Aspek Penilaian Pembelajaran Berdifensiasi

No	Aspek Penilaian	Penjelasan
----	-----------------	------------

³⁴ Anita Adiwijayanti, *Pembelajaran Diferensiasi Mengoptimalkan Minat dan Bakar Anak*, (<https://drive.google.com/file/d/1kZmLi1JoPRaRTiZLSsLUgGbbyj6XFT2/view>, Diakses pada Januari 2023)

³⁵Tomlinson, carol A & Moon, Tonya R, *Asesmen and Student Suces in a Differentiated Classroom*,(VA: ASCD,2013)HAL.45-46

1.	Penampilan	Penilaian mengacu pada pencapaian peserta didik terhadap kriteria yang telah ditentukan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.
2.	Proses	Penilaian ini tertuju terhadap kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas dan ketrlibatan dalam mengikuti pembelajaran.
3.	Progres	Penilaian untuk melihat kemajuan peserta didik dari tugas pertama hingga tugas terakhir.
4.	Produk	Penilaian ini tertuju pada produk akhir yang dapat dipilih sesuai minat peserta didik, untuk mewujudkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dituju sebagai indikator penilaian. Sehingga tugas akhir atau evaluasi pembelajaran dapat berupa: Laporan, tes, brosur, pidato, sandiwara, tulisan, gambar, video, ataupun narasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwasananya penilaian dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ini berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh guru, bukan penilaian berdasarkan norma atau aturan tetap.

2. Gaya Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat.³⁶ Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan

³⁶ Siregar Eveline dan Nara Hartini, *TEORI BELAJAR dan PEMBELAJARAN* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2019), hal. 3

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kegiatan belajar adalah proses adanya suatu perubahan pada setiap individu, dengan belajar maka individu memperoleh suatu perubahan (informasi baru), pengetahuan serta pengalaman. Orang dikatakan belajar bila adanya suatu perubahan pada individu dan setiap individu adalah unik. Artinya setiap individu memiliki perbedaan antara yang satu dan yang lain. Manusia secara kodrat diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa berbeda dengan makhluk yang lainnya. Hal ini membedakan, manusia dengan makhluk lain salah satunya adalah manusia dianugerahi otak sebagai pusat akal pikiran.³⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh perubahan secara keseluruhan yang terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dalam diri maupun luar dari individu.

b. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut³⁸.

³⁷ Agusta Kurniati, Fransiska dan Anjella Wika Sari, Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol.05, No 01, 2019. Hal. 88-89

³⁸ M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus2006), hal.94

Menurut James and Gardener gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menanggapi dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil apa yang telah pelajari.³⁹ Menurut Gordon Dryen dan Dr. Jeanette gaya belajar adalah cara yang diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru dan sulit, bagaimana mereka berkonsentrasi memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak. Seseorang dikatakan guru yang sukses apabila mengetahui apa yang dibutuhkan siswa dan memperlakukan mereka sesuai dengan apa yang mereka butuhkan termasuk gaya belajar. Oleh karena itu, guru harus melakukan identifikasi gaya belajar siswa yang diajarnya..

Gaya belajar adalah cara yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra. Guru dapat mencari tahu gaya belajar siswa dengan observasi, tes profil murid menggunakan angket atau koesioner serta bisa juga dengan berkomunikasi dengan wali murid.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih individu guna menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Begitu juga sebaliknya

³⁹ M. Nur Gufron dan Rini S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 9

dalam proses pembelajaran gaya belajar dipilih oleh individu peserta didik agar mereka merasa nyaman, serta aman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

c. Macam-macam Gaya Belajar

1) Gaya Belajar Visual

Pembelajaran Visual adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Siswa yang memiliki tipe ini memiliki *interest* yang tinggi ketika diperhatikan gambar, grafik seperti peta konsep, ide peta dan ilusi lainnya.⁴⁰ Orang dengan gaya belajar visual akan melihat dan membayangkan apa yang sedang dibicarakan.⁴¹ Pembelajaran tipe ini perlu melihat bahasa tubuh dan ekspresi dari guru dan ekspresi dari guru agar dapat benar-benar memahami isi pelajaran.⁴²

Ciri-ciri Gaya Belajar Visual antara lain sebagai berikut:

- a) Lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk Cenderung mengamati gambar diagram, diagram dan grafik. Dan lebih suka membaca buku yang memiliki banyak gambar dan ilustrasi.

⁴⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Teori Praktik dan Penilaian*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 42

⁴¹ Yusri Wahyuni, Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta”, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2017.

⁴² Irma Amelia, *Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Pinang Jaya*, Skripsi, 2021, hal. 18

- b) Lebih muda mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar dan dapat membaca lebih cepat dan tekun serta dapat mengingat dengan asosiasi sosial.
- c) Lebih suka menonton video, film dan animasi untuk memahami sebuah informasi dan lebih mudah mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk visual seperti gambar atau ilustrasi, dan grafik.

Adapun Indikator dari Gaya Belajar Visual antara lain:

- a) Cara mencatat, seperti menulis materi karena ide sendiri, serta mudah memahami materi dengan mengamati ekspresi, membaca, menulis dan bahasa tubuh.
- b) Kerapian, maksudnya memperhatikan pakaian atau seragam yang rapi dan sopan.
- c) Ketelitian, selalu meneliti tugas sebelum dikumpulkan, serta memiliki kemampuan menggambar dan mencatat secara detail.
- d) Keteraturan, maksudnya disini suasana yang tenang.

2) **Gaya Belajar Auditorial**

Auditory learner adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Anak dengan belajar tipe ini dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui simbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Biasanya

bisa bernyanyi, memainkan alat musik dan mengenali suara dari berbagai instrumen.⁴³ Gaya belajar auditorial yaitu gaya belajar dengan cara mendengar. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori cenderung mudah memahami pembelajaran dengan metode ceramah, dialog, radio, dan lain sebagainya. Ciri-ciri gaya belajar tipe auditorial antara lain sebagai berikut:

- a) Berpartisipasi dalam diskusi atau debat dalam kelas dan Lebih mudah mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada yang dilihat dan suka berbicara saat melukan presentasi.
- b) Suka membaca dengan keras dan mudah berinteraksi dengan keramaian serta senang membaca dengan mengeluarkan suara dan pandai menirukan nada ataupun irama.
- c) Mudah mengingat nama saat berkenalan dengan orang baru dan menggunakan analogi lisan dan jufa cerita untuk menunjukkan maksud mereka.⁴⁴
- d) Posisi kepala menoleh ke arah orang yang sedang berbicara

Adapun Indikator Gaya Belajar Auditorial sebagai berikut:

- a) Kejelasan dalam berbicara: senang menjelaskan kepada teman.
- b) Cara membaca: suka mengeja, membaca keras atau dalam hati.
- c) Cara mengingat informasi: penjelasan guru maupun teman.

⁴³ El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*, hal. 31

⁴⁴ Ismawati dan Umayya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, hal. 185

- d) Cara berkonsentrasi : mudah mengingat jika dibaca berulang-ulang atau dalam kondisi tenang. Lebih mudah belajar dengan mendengarkan.

3) **Gaya Belajar Kinestetik**

Pembelajaran kinestetik adalah gaya belajar siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasakan, bergerak dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar ini mengandalkan belajar melalui gerakan, sentuhan dan kecenderungan kinestetik dapat belajar dengan baik apabila mereka terlibat ataupun aktif.

Karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, yaitu menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya saja, siswa yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya⁴⁵. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik antara lain sebagai berikut:

- a) Lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh sesuatu.
- b) Berkeliling untuk mempelajari hal-hal baru (misalkan melakukan permainan untuk belajar huruf dan angka).

⁴⁵ Widayanti, Dwi Febi, "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas" ERUDIO, Vol. 2, No. 1, ISSN: 2302-9021, Desember 2013, hlm. 11

- c) Perlu sering melakukan istirahat apabila sedang belajar dan lebih menyukai pembelajaran praktik serta menyukai aktivitas fisik dan pengalaman belajar langsung melalui praktikum.

Adapun Indikator Gaya Belajar Kinestetik sebagai berikut:

- a) Cara belajar : mengerjakan tugas hingga selesai.
- b) Mudah bosan : jika jam pelajarannya lama merasa bosan.
- c) Posisi duduk di kelas : berdiri di samping yang berbicara atau memilih duduk barisan depan agar lebih cepat menerima materi
- d) Keaktifan : selalu ingin bertanya jika mengetahui hal baru.
- e) Lebih mudah memahami sesuatu dengan cara terlibat langsung.

3. Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menjadi Warga Dunia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan kita. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Tujuan dari mengajarkan bahasa Indonesia ialah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar⁴⁶

Mata pelajaran berasal dari kata dasar, pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar tau sekolah lanjutan. Mata pelajaran ini

⁴⁶ Ummul Khair, “Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA)”, *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, 1, 2018, 84 <<http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>>.

juga mampu membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis soal ataupun masalah di luar mata pelajaran bahasa Indonesia.⁴⁷ Menurut Oka, menyatakan bahwa sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu bangsa, dan alat sebagai penghubung antar budaya atau daerah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa indonesia adalah mata pelajaran wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, hal ini dikarenakan bahasa indonesia merupakan bahasa nasional di indonesia, serta bahasa indonesia memiliki fungsi yang beragam, diantaranya lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu bangsa, dan alat sebagai penghubung antar budaya atau daerah.

b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa indonesia adalah membantu siswa mempunyai kemampuan berbahasa indonesia yang baik serta mampu mengapresiasi bahasa dan sastra indonesia tergantung situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Pembelajaran bahasa indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa indonesia secara akurat dan tepat.

⁴⁷ Ulvian, Maria”Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup di SDN Taeng Kabupaten Gowa,”Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 3, ISSN:2477-2143, Desember 2023

Selain itu, pemahaman bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra bangsa Indonesia. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa ke semuanya dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan⁴⁸. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Siswa harus mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan akurat serta berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulisan, sesuai dengan etika yang berlaku.
- 2) Siswa bangga dan mengapresiasi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan pemersatu bangsa Indonesia.
- 3) Siswa dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosi dan sosialnya.
- 4) Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menumbuhkan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

⁴⁸ Hanna.(2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau di Bwa ke Mana?. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), hal. 50-71

5) Siswa dapat mengapresiasi bahasa dan sastra Indonesia, serta mengapresiasi dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia didasarkan pada keterampilan, kebutuhan dan minat. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa belajar tentang dirinya sendiri, budayanya dan budaya orang lain.

c. Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat yaitu aspek keterampilan berbicara (*speaking skill*), aspek keterampilan membaca (*reading skill*), aspek keterampilan mendengarkan (*listening skill*), aspek keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan, sehingga aspek keterampilan berbahasa tersebut saling terikat dan saling menunjang satu sama lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui tahapan atau urutan yang kronologis dan hirarkis, yaitu dimulai dari belajar menyimak, lalu berbicara, setelah itu belajar membaca dan diakhiri dengan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu

kesatuan yang paling mendukung dalam komunikasi.⁴⁹ Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, di sekolah dasar memiliki standar kompetensi. Masing-masing standar kompetensi dari keempat aspek tersebut sebagai berikut:

- 1) Berbicara, menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sara, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa, dan benda disekitar, member pununjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk membentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.
- 2) Membaca, menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak membentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.
- 3) Mendengarkan atau menyimak, memahami wawasan lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa berbagai sekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng. puisi, cerita, drama, pantun, dan cerita rakyat.
- 4) Menulis, melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sed surat,

⁴⁹ Ina Magdalena,N. U.(2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong. *Jurnal Edukasi dana Sains*. Hal. 243-252

pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasa, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun

d. Manfaat Pelajaran Bahasa Indonesia

Seiring berkembangnya bahasa, pentingnya pembelajaran bahasa di sekolah dasar atau sekolah dasar menjadi sangat mendasar. Sebab dalam dunia pendidikan kegiatan pembelajaran bahasa indonesia pertama kali diperkenalkan, digagas, diarahkan dan direncanakan.

Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam komunikasi tertulis dan lisan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan perubahan dalam proses pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa indonesia hendaknya menekankan pada aspek komunikatif dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa indonesia dapat diterapkan dengan bentuk gambar sehingga siswa menghasilkan pembelajaran yang bermakna, pembelajaran berjalan dengan adanya komunikasi antara guru dan siswa.⁵⁰

Manfaat pembelajaran bahasa indonesia adalah siswa dapat lebih memahami dan mengenal karya intelektual dan sastra indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa indonesia mempunyai peranan penting

⁵⁰ Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 242-243

dalam pendidikan di Indonesia karena merupakan bahasa resmi di segala bidang.

e. Materi Menjadi Warga Dunia

Materi pelajaran bahasa Indonesia bab 5 ini membahas tentang “menjadi warga dunia”, pada bab ini peserta didik akan mempelajari berbagai keterampilan bahasa yang terkait dengan topik globalisasi dan kehidupan sehari-hari di era modern. Materi yang dipelajari pada bab ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca dan Memahami Teks: Siswa akan belajar menganalisis teks eksplanasi tentang globalisasi dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Mereka juga akan memahami makna tersirat dalam teks fiksi yang terkait dengan tema globalisasi.
- 2) Menulis dan Mengembangkan Ide: Siswa akan belajar menyusun teks eksplanasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Mereka juga akan berlatih menulis surat resmi dan surat pribadi dengan menggunakan bahasa yang sopan dan efektif.
- 3) Menyimak dan Berbicara: Siswa akan belajar mendengarkan cerita rakyat dari berbagai negara dan menuliskan ringkasannya. Mereka juga akan berlatih berdiskusi tentang topik-topik yang terkait dengan globalisasi dan kehidupan sehari-hari di era modern.
- 4) Berpikir Kritis dalam Bahasa: Siswa akan belajar membandingkan sudut

5) pandang dalam teks tentang globalisasi dan dampaknya. Mereka juga akan berlatih menyimpulkan informasi penting dari bacaan dan mengidentifikasi fakta dan opini dalam teks.

4. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Bab 5:

- a. Diferensiasi Konten: Guru dapat menyediakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti teks, video, atau audio.
- b. Diferensiasi Proses: Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, presentasi, atau proyek, untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda.
- c. Diferensiasi Produk: Guru dapat meminta siswa untuk menghasilkan produk yang berbeda-beda, seperti teks eksplanasi, surat resmi, atau presentasi, untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi. Produk yang dihasilkan, Dalam bab ini peserta didik dapat menghasilkan berbagai produk, seperti:
 - 1) Teks Eksplanasi: Siswa dapat menyusun teks eksplanasi tentang globalisasi dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.
 - 2) Surat Resmi: Siswa dapat menulis surat resmi kepada pemerintah atau organisasi tentang isu-isu yang terkait dengan globalisasi.

- 3) Presentasi: Siswa dapat membuat presentasi tentang topik-topik yang terkait dengan globalisasi dan kehidupan sehari-hari di era modern.
- 4) Cerita Pendek: Siswa dapat menulis cerita pendek tentang pengalaman mereka dalam menghadapi globalisasi. Dengan demikian, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman mereka tentang materi dan mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih baik.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Indra Permadi (2023) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP MUHAMMADIYAH 3 Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2023/2024”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar fiqih kelas VIII SMP MUHAMMADIYAH 3 Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen. Dengan jumlah sampel dengan 3 kelas sebanyak 69 siswa, yang diambil dengan teknik sampling jenuh/sensus yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Uji prasyarat analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas, sehingga analisa komparasi dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik. Dari hasil uji statistik Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP MUHAMMADIYAH 3 Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2023/2024, bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar fiqih kelas VIII SMP MUHAMMADIYAH 3 Kaliwungu Kendal.

Dari penelitian ini ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaannya terdapat pada judul yang sama membahas tentang efektivitas pembelajaran diferensiasi, serta metode yang digunakan jenis penelitian kuantitatif, Adapun perbedaannya pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan ialah pada penelitian sebelumnya tertuju pada hasil belajar siswa sedangkan penelitian saat ini tertuju pada gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Tujuan dari penelitian sebelumnya untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi efektif terhadap peningkatan hasil belajar fiqih kelas VIII SMP MUHAMMADIYAH 3 Kaliwungu Kendal. Sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran difrensiasi guna menangani dalam gaya belajar yang berbeda-beda.

2. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Indah Putri Ayu Laila dengan judul "Efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Lahusa".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Lahusa. Metode yang digunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan

metode penelitian quasi experimental dimana design yang digunakan adalah non-equivalent control group design, dengan Hasil uji hipotesis t-test pihak kanan diperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu 2,381 2,014 dengan α 0,05, berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti saat ini yaitu persamaan nya terletak pada Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian quasi experimental dimana design yang digunakan adalah non-equivalent control group design.

3. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Parlindungan Sitorus dengan judul "Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil).

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti saat ini yaitu persamaan nya terletak pada jenis metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada pengambilan sampel pada penelitian tersebut

menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sedangkan dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan Nonprobability sampling yaitu sampling jenuh atau seluruh anggota populasi.

Berdasarkan ketiga relevansi penelitian diatas yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaan dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian peneliti terletak pada tempat penelitiannya, metode penelitiannya, analisis datanya serta pada variabel penelitiannya. Dapat disimpulkan dari penelitian diatas bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menunjang dan mengefektifkan proses belajar mengajar dikelas serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “ Persepsi siswa terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Rejang Lebong”

C. Kerangka Berpikir

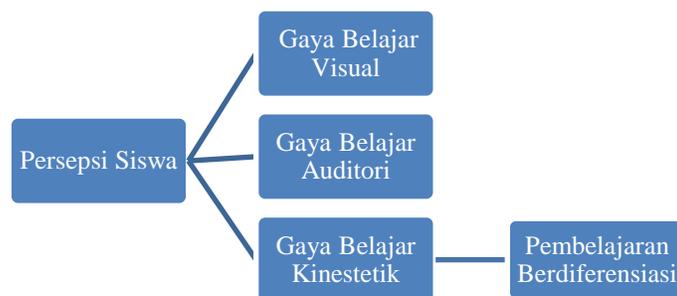
Kerangka pemikiran adalah sebuah struktur visual yang menggambarkan dengan jelas alur berpikir di balik suatu penelitian. Dibangun dari pernyataan inti yang ingin dijawab, ini mengilustrasikan jaringan konsep yang saling terkait, membentuk sebuah peta konseptual yang menuntun langkah-langkah penelitian.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak. Kegiatan belajar dapat menjadi bermkna bila dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat

individual dan kontekstual artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dari lingkungan.

Karena berbagai faktor yang dianggap mempengaruhi gaya belajar peserta didik, metode mengajar guru juga berpengaruh terhadap gaya belajar peserta didik. Metode adalah cara yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat jenuh, mengakibatkan rendahnya keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dimana dengan menggunakan metode ceramah peserta didik hanya sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik kurang memahami dan mengerti konsep pelajaran.

Untuk mengatasi masalah di atas guru dituntut agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan harus memperhatikan hakikat, tujuan pelajaran, serta mempertimbangkan karakteristik peserta didik.. Penggunaan model pembelajaran diferensiasi ini sangat membantu guru sehingga memungkinkan kelas menjadi efektif serta antusias dari peserta didik, diharapkan dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan dalam peta konsep berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data⁵¹ Jadi, dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan peneliti dan harus dicari kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis
 - a. (H_0): Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi siswa terhadap Pembelajaran Berdiferensi dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada mata pelajaran bahasa indonesia Kelas V SDN 88 Rejang Lebong.
 - b. (H_a): Terdapat Perbedaan persepsi siswa terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada mata pelajaran bahasa indonesia Kelas V SDN 88 Rejang Lebong.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitiann Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2007),hal. 159

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Menurut Sandu Siyoto dan Muhammad Ali metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, Menurut V. Wiranata Sujarweni penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi dengan cara menyusun daftar pertanyaan untuk diberikan kepada responden.

Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap peserta didik kelas V.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 88 Rejang Lebong, Desa Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dengan subjek seluruh siswa kelas V. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Agustus selama 3 bulan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah seluruh anggota dari suatu kelompok orang, kejadian atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Populasi merupakan keseluruhan dari subyek dalam penelitian yang akan diteliti meliputi manusia, peristiwa serta benda lain.⁵²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang terlibat didalam suatu penelitian yang dilaksanakan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	V	24

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, jumlah populasi dalam penelitian relatif lebih kecil.⁵³ Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan ialah teknik sampling jenuh atau sensus yakni teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*,(Bandung: Alfabeta,2013), hal. 85

populasi dijadikan sampel dengan metode tertentu untuk mewakili karakteristik populasi yang besar.⁵⁴

Tabel 3. 2
Data Peserta Didik Kelas V

Kelas	Jumlah Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
V	12	12
Jumlah	24	

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas yaitu “variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan, sehingga memunculkan variabel terikat (dependen) sedangkan, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas”.⁵⁵ Adapun variabel pada penelitian ini:

1. Variabel Bebas (variabel independen), Variabel bebas merupakan variabel yang mempunyai pengaruh yang menjadi sebab perubahannya atau

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 146

⁵⁵ Nikmatur Ridha, “Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian,” *Hikmah* 14, no. 1 (2017): 62–70.

timbulnya variabel terikat.⁵⁶ Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi.

2. Variabel Terikat (variabel dependen), Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas.⁵⁷

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah persepsi siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Menurut Sugiyono, Instrumen pengumpulan data adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian.⁵⁸ Ini mencakup berbagai teknik dan instrumen, seperti kuesioner, wawancara, observasi, dan pengukuran. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Jadi instrumen pengumpulan data adalah alat atau metode pengumpulan data kualitatif atau kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini menekankan pentingnya memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakan. Dengan kata lain,

⁵⁶ *Ibid*, hal. 61

⁵⁷ *d*, hal. 61

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta 2015, Hal. 137.

pemilihan instrumen pengumpulan data yang tepat akan memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi digunakan untuk menentukan data dan informasi fenomena (kejadian atau peristiwa), secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁵⁹ Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi langsung., observasi langsung merupakan observasi yang dilakukan secara langsung pada objek yang diamati, pengamat tidak menggunakan perantara. Hal ini dimaksud agar peneliti secara langsung mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti mengamati secara langsung sekolah yang diteliti yaitu SD Negeri 88 Rejang Lebong.

b. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah instrumen tertulis yang terdiri dari serangkaian pernyataan yang dirancang untuk memperoleh informasi

⁵⁹ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 168

dari responden yang berkaitan dengan sifat dan pengetahuan serta kepribadian dari masing-masing peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non-tes (angket). Teknik non-tes (angket) untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran beridfrensiai pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 88 RL. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa. Angket gaya belajar, berisikan 24 butir pernyataan yang tertuju untuk siswa. Skala ukur yang digunakan untuk penskoran angket yaitu menggunakan skala Likert.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari bahan atau catatan tertulis seperti buku atau sumber yang serupa. Tujuan dari teknik dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data primer dari lokasi penelitian yang mencakup literatur terkait, peraturan laporan kegiatan, foto, dokumenter dan informasi terkait. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi dari berbagai sumber seperti catatan penting, foto dan rekaman yang berkaitan dengan fokus penelitian serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, keadaan gedung, fasilitas sekolah yang tersedia, jumlah guru, statistik terkait dengan nilai, serta jumlah siswa SD Negeri 88 Rejang Lebong.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen angket/kuesioner dengan pilihan jawaban yang telah tersedia berupa skor 1-5, yang mangadaptasi dari skla likert pilihan respon skla lima, yang terdiri dari 24 butir pertanyaan/pernyataan.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen pembelajaran berdiferensiasi kelas V SDN 88 RL

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir		JML
			Positif	Negatif	
Pembelajaran Berdiferensiasi	Diferensiasi Konten	Penyampaian materi yang bervariasi, serta penggunaan berbagai sumber belajar.	1,2		2
	Diferensiasi Proses	Cara guru memfasilitasi proses belajar siswa agar sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka.	3,4		2
	Diferensiasi Produk	Membentuk keterampilan serta kreatifitas anak dalam membuat suatu produk	5		1
	Lingkungan Belajar	Mencakup susunan kelas secara personal, sosial dan fisik.	6,7		2
Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	1. Cara siswa mencatat	9		1
		2. Kesiapan	8,16		2
		3. Ketelitian	10	11	2

		4. Kerajinan	12		1
	Gaya Belajar Auditori	1. Kejelasan dalam berbicara	17		1
		2. Cara membaca	18		1
		3. Cara mengingat informasi	13,14		2
		4. Cara berkonsentrasi	20,15		2
	Gaya Belajar Kinestetik	1. Cara Belajar	19		1
		2. Mudah bosan	22		1
		3. Keaktifan	21		1
		4. Lebih mudah memahami sesuatu dengan cara terlibat langsung	23,24		2

F. Uji Coba Instrumen

2. Uji Validitas

Menurut Prof. Sugiyono, validitas ialah pengukuran yang menunjukkan tingkat valid atau kesahihan suatu instrument penelitian yang digunakan. Instrumen yang valid memiliki arti bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁰ Validitas isi yaitu validitas yang digunakan untuk melihat apakah butir-butir pertanyaan pada

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), Edisi 2, hal. 121.

angket sudah mencakup semua materi yang hendak diukur. Sebuah instrumen bisa dikatakan valid jika dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara baik. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas dimaksud.⁶¹

Hasil perhitungan ini menghasilkan nilai koefisien korelasi yang menjadi dasar penilaian validitas item tersebut. Nilai ini digunakan sebagai acuan untuk memutuskan apakah suatu item dapat dipertahankan atau perlu dihapus. Umumnya, sebuah item dapat dinyatakan valid apabila menunjukkan korelasi yang bermakna dengan skor totalnya. Dalam praktiknya, pengujian validitas menggunakan program SPSS biasanya menggunakan dua metode utama: analisis korelasi *Bivariate Pearson* (juga dikenal sebagai Korelasi Produk Momen Pearson) dan analisis *Corrected Item-Total Correlation*.

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji validitas, Jika nilai rhitung \geq rtabel, maka butir-butir pertanyaan dari kuesioner dinyatakan valid. Kemudian Jika nilai rhitung $<$ rtabel, maka butir-butir pertanyaan dari kuesioner dinyatakan tidak valid.⁶²

a. Hasil Uji Coba Validitas

Instrumen di uji cobakan kepada validator, disini terdapat 2 validator yaitu wali kelas kelas V dan satu guru kelas 6, pada uji coba validator

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, ... hal. 211-212

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*....., hal.121

tidak terdapat soal yang tidak valid dari 24 butir soal pernyataan yang telah di uji cobakan. Instrumen di uji cobakan kepada siswa kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong. Terdapat 24 siswa yang menjadi sampel uji coba kuesioner ini disebarkan secara langsung kepada siswa di sekolah. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 analisis di bantuan dengan program SPSS 25. Berikut hasil dari uji validitas persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD N 88 Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Instrumen Validator

		N	%
Cases	Valid	2	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	2	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan tabel 3.3, hasil uji coba validator menyatakan semua butir pertanyaan valid.

Tabel 3. 5
Uji Validitas Responden

No.	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,509	0,404	Valid
2	0,351	0,404	Tidak Valid
3	0,557	0,404	Valid
4	0,389	0,404	Tidak Valid
5	0,526	0,404	Valid
6	0,308	0,404	Tidak Valid
7	0,497	0,404	Valid

8	0,608	0,404	Valid
9	0,723	0,404	Valid
10	0,691	0,404	Valid
11	0,524	0,404	Valid
12	0,457	0,404	Valid
13	0,763	0,404	Valid
14	0,453	0,404	Valid
15	0,564	0,404	Valid
16	0,607	0,404	Valid
17	0,785	0,404	Valid
18	0,602	0,404	Valid
19	0,793	0,404	Valid
20	0,549	0,404	Valid
21	0,168	0,404	Tidak Valid
22	0,413	0,404	Valid
23	0,720	0,404	Valid
24	0,634	0,404	Valid

Hasil uji validitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa Rtabelnya sebesar 0,404 dengan $N = 24$, pada uji coba instrumen ini peneliti menguji dengan menggunakan 24 siswa di SDN 88 Rejang Lebong, sebelum disebarkan kepada siswa di sekolah tempat peneliti meneliti nantinya maka peneliti melaksanakan uji coba soal terlebih dahulu untuk melihat apakah soal yang dibuat peneliti benar-benar valid. Dari tabel uji validitas diatas dapat dilihat pada soal nomor 1 bahwa nilai Rhitungnya lebih besar dari pada Rtabelnya $0,509 > 0,404$.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran yang menilai sejauh mana suatu instrumen pengumpulan data dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen

tersebut mampu menghasilkan data yang akurat dan stabil, meskipun digunakan pada waktu yang berbeda untuk mengukur gejala yang sama dalam suatu kelompok responden. Uji reliabilitas pada instrumen bertujuan untuk mengetahui derajat ketetapan dari suatu alat ukur yang akan digunakan. Instrumen penelitian yang reliabel memiliki arti bahwa instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula.⁶³

Dalam konteks penelitian ini, metode yang dipilih untuk menguji reliabilitas adalah dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, yang perhitungannya dilakukan melalui analisis statistik menggunakan program SPSS versi 25. Koefisien *Cronbach's Alpha* adalah statistik yang sering digunakan untuk menguji reliabilitas sebuah instrumen penelitian. Sebuah instrumen penelitian dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika koefisien *Cronbach's Alpha* bernilai 0,60 atau lebih.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Instrument Validator

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,781	24

Dari tabel output uji reliabilitas data uji reliabilitas diketahui banyak item pertanyaan adalah 24 item pertanyaan dengan nilai cronbach's alpha sebesar

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*,.. hlm. 121.

0,78 > 0,60. Karena nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas data berdistribusi reliabel.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Data Responden

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure			

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Data Responden

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,895	24

Dari tabel *output uji reliabilitas* data diketahui banyak item pertanyaan angket sebanyak 24 item pertanyaan dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,895. Karena nilai cronbach's alpha 0,895 > 0,60, maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan angket adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dari semua responden atau sumber data lainnya, analisis data adalah langkah selanjutnya yang diperlukan. Pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data menurut variabel dari semua

responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diperiksa, melakukan perhitungan untuk mengatasi rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk mengatasi hipotesis yang diajukan adalah contoh kegiatan analisis data.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah sebuah proses untuk mengatur urutan data kemudian membagi menjadi kategori agar nanti ditemukan tema dan dapat merumuskan idenya. Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan menyusun data sesuai kebutuhan analisis. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Selanjutnya, untuk mendukung hasil data kuantitatif, peneliti menganalisis persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut adalah langkah-langkah teknik analisis data yang akan diterapkan:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, angket disebarakan kepada satu kelas (kelas v) sebelum dan sesudah intervensi. Sedangkan Instrumen yang valid dan reliabel digunakan untuk mengukur seberapa persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5.

2. Analisis Deskriptif

Menghitung statistik deskriptif seperti rata-rata, median, standar deviasi untuk skor angket dari masing-masing peserta didik kelas V, ini memberikan gambaran umum tentang distribusi data.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas seperti *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang akan digunakan untuk memastikan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena banyak uji statistik parametrik mengasumsikan data yang normal. Untuk menguji normalitas data penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Dengan Kriteria pengujian normalitasnya adalah nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Uji *Mann-Whitney U*, Jika data berdistribusi normal *Uji mann-whitney U* akan digunakan untuk membandingkan skor nilai angket pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik dalam kelompok yang sama, dan *Uji Kruskal-Wallis* digunakan untuk membandingkan skor nilai angket secara keseluruhan dari variabel.

5. Interpretasi Hasil

Tingkat signifikansi (biasanya $\alpha = 0.05$) akan digunakan untuk menguji hipotesis. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka hipotesis nul akan ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

6. Penyajian Data

Menggunakan Tabel untuk merangkum statistik deskriptif, hasil uji normalitas dan uji hipotesis yang akan disajikan.

Dalam penelitian ini, berikut metode analisis yang digunakan:

a. Uji Normalitas

Saat menguji parameter populasi menggunakan statistik atau ukuran populasi melalui data sampel, statistik parametrik digunakan. Pengujian normalitas data dilakukan sebelum pengujian hipotesis karena statistik parametrik menuntut agar setiap variabel yang akan diselidiki terdistribusi normal. Kedua variabel yang dikenakan uji normal pembelajaran berdiferensiasi (X), sedangkan persepsi siswa (Y).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 88 Rejang Lebong

Sekilas SD Negeri 88 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1978, Selama itu pula sekolah ini mengalami pergantian kepala sekolah. Adapun nama-nama Kepala Sekolah mulai dari berdiri sampai sekarang diantaranya :

1. Ibu. Rukiah. Ba (1979-1985)
2. Bpk. Burhanudin (1985-1995)
3. Bpk. Hanafi. Ama.Pd. (1995-2001)
4. Ibu. Isnati (2001-2005)
5. Bpk. Deri Effendi, S.Pd (2005-2010)
6. Bpk. Suropto, S.Pd (2010-2013)
7. Bpk. Ruhim, S.Pd (2013-2015)
8. Ibu. Lailatul Qodri, S,Pd (2015-2020)
9. Bpk. Edi Barudin, S.Pd (2020-2023)
10. Ibu. Rosita, S.Pd (2023-Sekarang)

SDN 88 Rejang Lebong terletak di Desa Perbo Kelurahan Desa Perbo Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. Siswa/siswinya mayoritas menggunakan bahasa Rejang dan sistem pendidikan SDN 88 Rejang Lebong

bersifat klasikal dengan kurikulum terpadu yang dinaungi dibawah kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS).

2. Posisi Geografis

SDN 88 Rejang Lebong terletak di Desa Perbo Kelurahan Desa Perbo Kecamatan Curupp Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Lokasi ini secara geografis dan strategis karena mudah di jangkau atau terletak titik jauh dari pusat kota. Sekolah ini dibangun diatas lahan 2.470 MP, dengan batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dnegan Tanah H. Anwar Desa Perbo
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Hj. Raminah Desa Perbo
- c. Sebealah Barat berbatsan dengan Tanah dan Rumah H. Andullah dan Sumsari Desa Perbo
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Tanah Hj. Tandia Desa Perbo

3. Profil SD Negeri 88 Rejang Lebong

Nama Sekolah : SD Negeri Rejang Lebong

NPSN : 10700561

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jln. Raya Desa Perbo Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong
Prov. Bengkulu

Akreditasi : B

Jumlah Rombel : 6 Kelas

Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah

Kepala Sekolah : Rosita S.Pd

4. Visi dan Misi SD Negeri 88 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah SDN 88 Rejang Lebong

“Menjadi siswa yang berakhlak, jujur, beriman, bertaqwa, cerdas, mandiri, berprestasi dan berbudaya (*nilai karakter yang diharapkan: Bertaqwa terhadap tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berprestasi dan menciptakan sekolah yang aman, nyaman asri, berkualitas*)”

b. Misi Sekolah SDN 88 Rejang Lebong

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi yang merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas:

- 1) Menanamkan keyakinan dan berakhlak melalui pengalaman ajaran agama,
- 2) Mengembangkan pengetahuan dibidang bahasa, budaya, olahraga sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa,
- 3) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan teknologi masa kini,
- 4) Menumbuhkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik,
- 5) Membimbing dan mengembangkan potensi keilmuan peserta didik,
- 6) Menanamkan rasa jujur, tanggung jawab dan sopan.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan dasar secara umum, adalah meletakkan dasar keerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan di SDN 88 Rejang Lebong adalah:

- 1) Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, serta beriman menuju ketaqwaan terhadap ALLAH SWT.
- 2) Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba
- 4) Meningkatkan keterampilan karya peserta didik
- 5) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di SDN 88 Rejang Lebong yakni sebanyak 12 tenaga pengajar dan staf tata usaha antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Daftar Tenaga Pengajar Di SDN 88 Rejang Lebong

NO	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Rosita S.Pd	PNS	P	Kepala Sekolah
2.	Ica Heryani S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
3.	Rahmat Hidayat M.Pd	PNS	L	Guru PAI

4.	Yenti Apriani S.Pd	PPPK	P	Guru PAI
5.	Pipin peronika S.Pd	PPPK	P	Guru kelas
6.	Septian Arifin S.Pd	Guru honor sekolah	L	Guru kelas
7.	Yolanda S.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru Kelas
8.	Riska Delvina S.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru Penjaskes
9.	Reni Puapita S.Hut. S.Pd	Tenaga Honor Sekolah	P	Operator Sekolah
10.	Dwi Mulya S.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru Kelas
11.	Siti Aisah Savitri S.E	Tenaga Honor Sekolah	P	Perpustakaan
12.	Nita Susanti	Tenaga Honor Sekolah	P	Penjaga Sekolah

b. Keadaan Siswa

Menurut sumber data di SDN 88 Rejang Lebong yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN 88 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Daftar Keadaan Siswa SDN 88 Rejang Lebong

Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
Kelas 1	1	11	14	25
Kelas 2	2	12	14	26
Kelas 3	3	10	12	22
Kelas 4	4	11	10	21
Kelas 5	5	12	12	24
Kelas 6	6	10	13	23

6. Sarana/Prasarana

SDN 88 Rejang Lebong telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang sifatnya permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya tentang bangunan yang ada di SDN 88 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3
Daftar Sarana dan Prasarana di SDN 88 Rejang Lebong

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-	-
2	Ruang/Kantor Guru	1	✓	-	-	-
3	Ruang Kelas	6	✓	-	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	-	-
5	Ruang Uks	1	✓	-	-	-
6	Wc Guru	2	✓	-	-	-
7	Wc Siswa	2	✓	-	-	-
8	Rumah Penjaga Sekolah	1	✓	-	-	-
9	Ruang Lab	1	✓	-	-	-

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 88 Rejang Lebong dengan menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian korelasi serta pendekatan non-parametrik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN 88 Rejang Lebong. Sampel terdiri dari 24 siswa, yang terbagi atas 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan metode tertentu untuk mewakili karakteristik populasi yang besar.

Karakteristik yang diamati pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar. Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan dengan berbagai teknik yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Kegiatan awal melakukan observasi selanjutnya wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 09 Mei hingga 09 Agustus 2025, yang berlangsung saat kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan guru. Peneliti memulai dengan mendatangi ruang guru untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga berdiskusi dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi sekolah. Selanjutnya, peneliti diarahkan untuk bertemu dengan wali kelas yang akan menjadi objek penelitian guna mengatur jadwal pelaksanaan penelitian. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau

perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam menangani gaya belajar yang berbeda (gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik) peserta didik kelas V di SDN 88 Rejang Lebong. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, termasuk pengambilan foto selama kegiatan berlangsung.

Deskripsi data yang akan disajikan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data yang diperoleh di lapangan. Dalam deskripsi data ini, yang ditampilkan meliputi distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap indikator, beserta persentase frekuensi dan skor yang diperoleh. Sesuai dengan judul dan rumusan masalah penelitian, penelitian ini memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu pembelajaran berdiferensiasi (X) dan persepsi siswa (Y). Berikut ini adalah deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner:

1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Gaya Belajar Visual

Deskripsi data yang disajikan berkaitan dengan variabel persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar visual(X). Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku guna memberikan gambaran umum

tentang hasil penelitian ini. Data hasil penelitian yang belum diolah dapat dilihat pada lampiran 13. Selain itu, disajikan pula distribusi frekuensi dan diagram sebagai pendukung. Hasil perhitungan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Data Statistik Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Gaya Belajar Visual

Statistics		
		pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar visual
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		21,54
Std. Error of Mean		,565
Median		22,00
Mode		22 ^a
Std. Deviation		2,766
Variance		7,650
Skewness		-,741
Std. Error of Skewness		,472
Kurtosis		-,286
Std. Error of Kurtosis		,918
Range		10
Minimum		15
Maximum		25
Sum		517

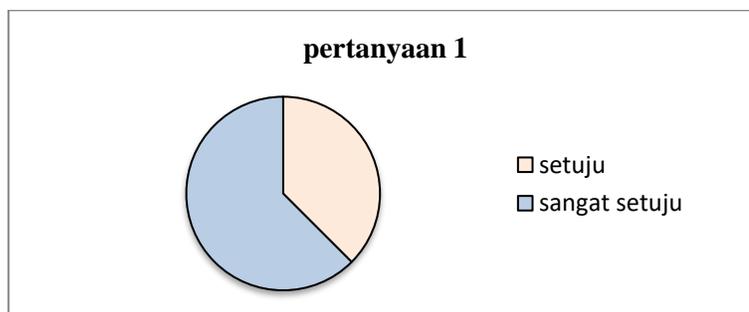
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Setelah nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians diperoleh, data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan diagram untuk setiap item pernyataan/pertanyaan.

Tabel 4. 5
Guru Menggunakan Buku Teks Mengajar di Kelas

Pertanyaan 1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	9	37,5	37,5	37,5
	sangat setuju	15	62,5	62,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.5, dari 24 terdapat 9 responden (37,5%) yang memilih jawaban setuju, 15 responden (62,5%) yang memilih jawaban sangat setuju. Sementara tidak ada responden yang memilih jawaban kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian, tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 15 responden (62,5%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:

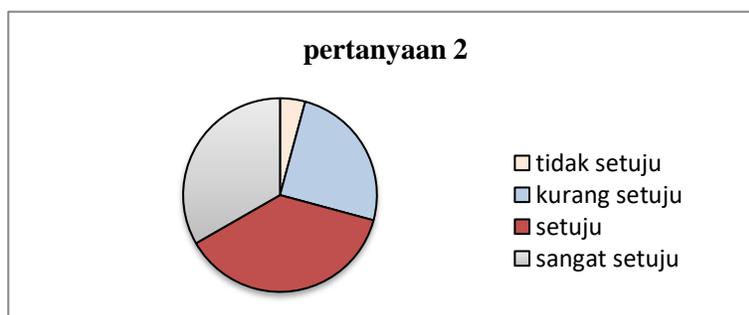


Gambar 4. 1 Diagram Pertanyaan 1

Tabel 4. 6
Guru memberikan arahan dan bimbingan untuk mengerjakan tugas

Pertanyaan 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	4,2	4,2	4,2
	kurang seetuju	6	25,0	25,0	29,2
	Setuju	9	37,5	37,5	66,7
	sangat setuju	8	33,3	33,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.5, dari 24 responden terdapat 1responden (4,2%) yang memilih tidak setuju, 6 responden (25,0%) kurang setuju, 9 responden (37,5%) memilih setuju, 8 responden (33,3%) memilih sangat setuju. Sementara tidak ada responden ang memilih jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian, tabel 4.6 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 9 responden (37,5%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:

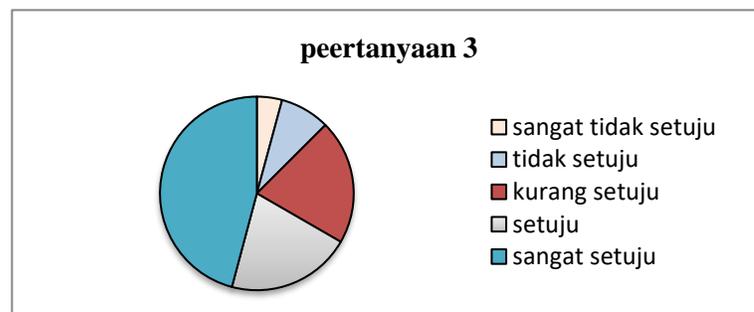


Gambar 4. 2. Diagram Pertanyaan 2

Tabel 4. 7
Saya tidak tertarik dengan buku bacaan

Pertanyaan 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	4,2	4,2	4,2
	tidak setuju	2	8,3	8,3	12,5
	kurang seetuju	5	20,8	20,8	33,3
	setuju	5	20,8	20,8	54,2
	sangat setuju	11	45,8	45,8	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.7, dari 24 responden terdapat 1 responden (4,2%) yang memilih jawaban sangat tidak setuju, 2 responden (8,3%) yang memilih jawaban tidak setuju, 5 responden (20,8%) yang memilih jawaban kurang setuju, 5 responden (20,8%) yang memilih jawaban setuju, 11 responden (45,8%) yang memilih jawaban setuju. Dengan demikian, tabel 4.7 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 11 responden (45,8%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:

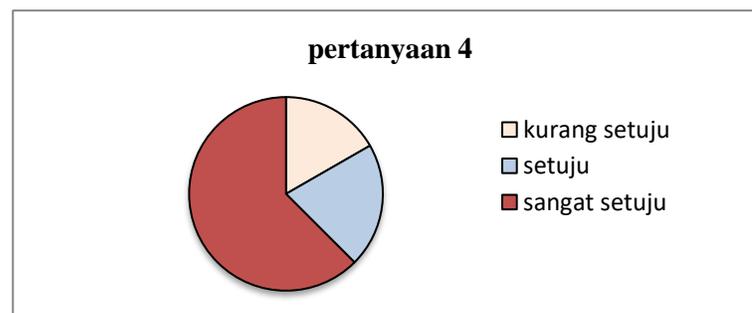


Gambar 4. 3. Diagram Pertanyaan 3

Tabel 4. 8
saya lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk gambar

Pertanyaan 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	4	16,7	16,7	16,7
	Setuju	5	20,8	20,8	37,5
	sangat setuju	15	62,5	62,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8, dari 24 responden terdapat 4 responden (16,7%) yang memilih kurang setuju, 5 responden (20,8%) yang memilih jawaban setuju, 15 responden (62,5%) memilih jawaban sangat setuju. Sementara tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju. Dengan demikian, tabel 4.8 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 15 responden (62,5%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:

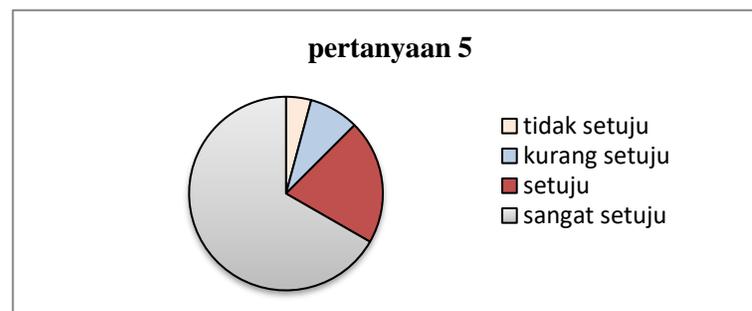


Gambar 4. 4 Diagram Pertanyaan 4

Tabel 4. 9
saya sering membuat catatan visual dalam bentuk peta konsep saat belajar

Pertanyaan 5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	4,2	4,2	4,2
	kurang setuju	2	8,3	8,3	12,5
	Setuju	5	20,8	20,8	33,3
	sangat setuju	16	66,7	66,7	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat bahwa dari 24 responden, sebanyak 1 responden (4,2 %) memilih jawaban tidak setuju, 2 responden (8,3%) memilih jawaban kurang setuju, 5 responden (20,8%) memilih jawaban setuju, dan 16 responden (66,7%) memilih jawaban sangat setuju. Dengan demikian, tabel 4.9 menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 16 responden (66,7%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Diagram Pertanyaan 5

Tabel 4. 10
Tolak Ukur Kategori Presentase.⁶⁴

Presentase	Kategori
80,00 – 100,00	Sangat Baik
60,00 – 79,00	Baik
40,00 – 59,00	Cukup
00,00 – 39,00	Kurang

Skor total untuk angket persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar visual yang diperoleh dari penelitian ini adalah 517, sedangkan skor teoritik tertinggi untuk variabel tersebut per responden adalah $5 \times 5 = 25$. Dengan jumlah responden sebanyak 24 orang, maka skor kriteria keseluruhan adalah $25 \times 24 = 600$. Oleh karena itu, nilai pembelajaran berdiferensiasi sebesar $517 : 600 = 0,862$ atau 86,2% dari kriteria yang ditentukan, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Persepsi siswa Terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar
 Gaya belajar auditori

Deskripsi data yang disajikan berkaitan dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar auditori (Y1). Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku guna memberikan gambaran umum tentang hasil penelitian ini. Data hasil dapat dilihat Pada lampiran 13,

⁶⁴ Jakni, metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal.107

Selain itu, disajikan pula distribusi frekuensi dan diagram sebagai pendukung. Hasil perhitungan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Data Statistik Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi
Dengan Gaya Belajar Auditori

Statistics		
		pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar auditori
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		33,25
Std. Error of Mean		,952
Median		34,50
Mode		33 ^a
Std. Deviation		4,665
Variance		21,761
Skewness		-,781
Std. Error of Skewness		,472
Kurtosis		-,309
Std. Error of Kurtosis		,918
Range		16
Minimum		23
Maximum		39
Sum		798

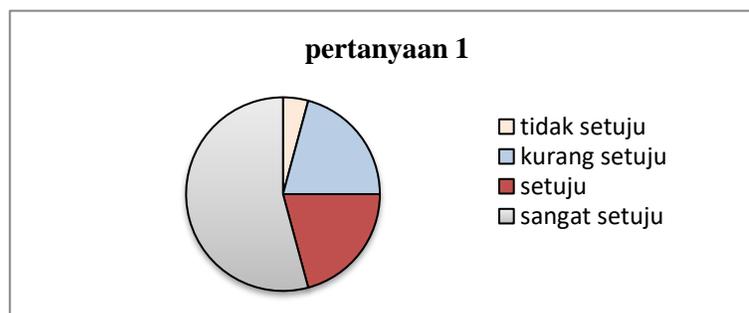
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Setelah nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians diperoleh, data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan diagram untuk setiap item pernyataan.

Tabel 4. 12
Guru Menggunakan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik
Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pertanyaan 1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	4,2	4,2	4,2
	kurang setuju	5	20,8	20,8	25,0
	Setuju	5	20,8	20,8	45,8
	sangat setuju	13	54,2	54,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa dari 24 reponden, sebanyak 1 responden (4,2%) yang memilih jawaban tidak setuju, 5 reponden (20,8%) yang memilih jawaban kurang setuju, 5 responden (20,8%) memilih jawaban setuju, 13 responden (54,2%), memilih jawaban sangat setuju. sementara tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian, pada tabel 4.8 tersebut menunjukkan pesentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 13 (54,2%) . Dengan diagram sebagai berikut:

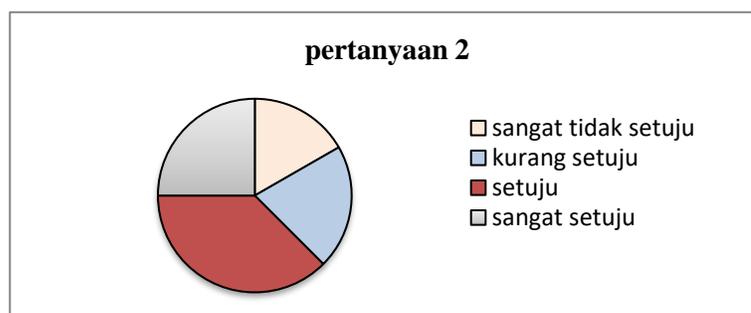


Gambar 4. 5 Diagram Pertanyaan 1

Tabel 4. 9
guru sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran bahasa indonesia di kelas

Pertanyaan 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	4	16,7	16,7	16,7
	kurang setuju	5	20,8	20,8	37,5
	Setuju	9	37,5	37,5	75,0
	sangat setuju	6	25,0	25,0	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa dari 24 reponden, sebanyak 4 responden (16,7%) yang memilih jawaban sangat tidak setuju, 5 reponden (20,8%) yang memilih jawaban kurang setuju, 9 responden (37,5%) memilih jawaban setuju, 6 responden (25,0%), sementara tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju. Dengan demikian, pada tabel 4.13 tersebut menunjukkan pesentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 9 (37,6%) . Dengan diagram sebagai berikut:

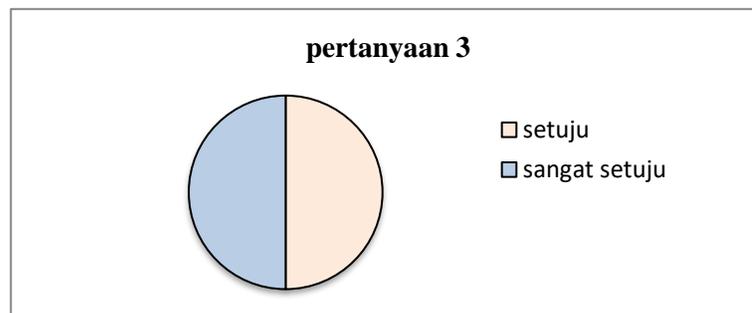


Gambar 4. 6 Diagram Pertanyaan 2

Tabel 4. 10
gur pernah mealkukan berbagai permainan sebelum memulai
pembelajaran

Pertanyaan 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	12	50,0	50,0	50,0
	sangat setuju	12	50,0	50,0	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4. 14, dapat diketahui bahwa dari 24 reponden, sebanyak 12 responden (50,0%) yang memilih jawaban setuju dan 12 reponden (50,0%) yang memilih jawaban sangat setuju. sementara tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju. Dengan demikian, pada tabel 4.14 tersebut menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kedua kategori setuju dan sangat setuju dengan frekuensi 12 responden (50,0%). Dengan diagram sebagai berikut:

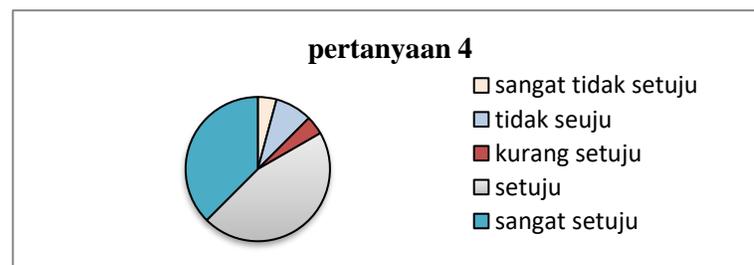


Gambar 4. 7 Diagram Pertanyaan 3

Tabel 4. 11
guru mengajak siswa untuk mengubah barang bekas yang tidak
terpakai menjadi sesuatu yang dapat digunakan

Pertanyaan 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	4,2	4,2	4,2
	tidak setuju	2	8,3	8,3	12,5
	kurang setuju	1	4,2	4,2	16,7
	Setuju	11	45,8	45,8	62,5
	sangat setuju	9	37,5	37,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.15, dari 24 responden terdapat 1 responden (4,2%) yang memilih jawaban sangat tidak setuju, 2 responden (8,3%) memilih jawaban tidak setuju, 1 responden (4,2%) memilih jawaban kurang setuju, 11 responden (45,8%) memilih jawaban setuju, 9 responden (37,5%) memilih jawaban sangat setuju. Dengan demikian, tabel 4.11 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kedua kategori setuju dan sangat setuju dengan frekuensi 12 responden (50,0%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:

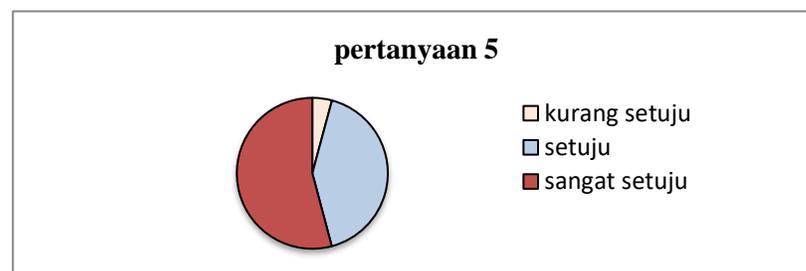


Gambar 4. 8 Diagram Pertanyaan 4

Tabel 4. 12
guru menggunakan bahan ajar lembar kerja peserta didik
pembelajaran bahasa indonesia

Pertanyaan 6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	1	4,2	4,2	4,2
	Setuju	10	41,7	41,7	45,8
	sangat setuju	13	54,2	54,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4. 16, dari 24 responden terdapat 1 responden (4,2%) yang memilih jawaban kurang setuju, 10 responden (41,7%) memilih jawaban setuju, 13 responden (54,2%) yang memilih jawaban sangat setuju. sementara tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju. Dengan demikian, tabel 4.16 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 13 responden (54,2%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:



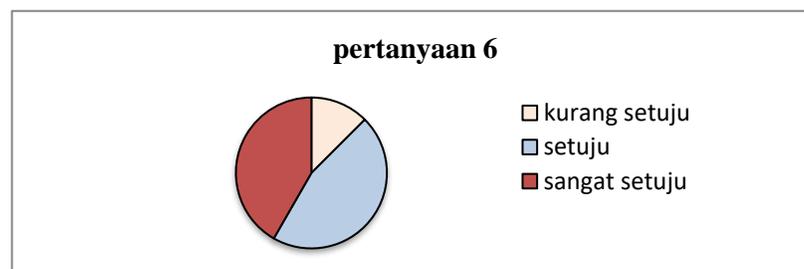
Gambar 4. 9 Diagram Pertanyaan 5

Tabel 4. 17

Saya belajar dengan baik jika mendengarkan temanku memberitahu caranya

Pertanyaan 6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang seetuju	3	12,5	12,5	12,5
	setuju	11	45,8	45,8	58,3
	sangat setuju	10	41,7	41,7	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.17, dari 24 responden terdapat 3 responden (12,5%) yang memilih jawaban kurang setuju, 11 responden (45,8%) memilih jawaban setuju, 10 responden (41,7%) memilih jawaban sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian, tabel 4.17 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 11 responden (45,8%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:

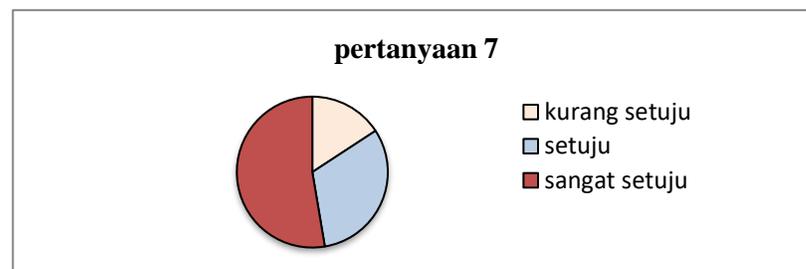


Gambar 4. 11 Diagram Pertanyaan 6

Tabel 4. 18
Saya suka pada pembelajaran yang ada diskusi atau percakapan saat belajar

Pertanyaan 7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	3	12,5	12,5	12,5
	Setuju	6	25,0	25,0	37,5
	Sangat Setuju	15	62,5	62,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.18, dari 24 responden terdapat 3 responden (12,5%) yang memilih jawaban kurang setuju, 6 responden (25,0%) memilih jawaban setuju, 15 responden (62,5%) memilih jawaban sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian, tabel 4.18 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 15 responden (62,5%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:

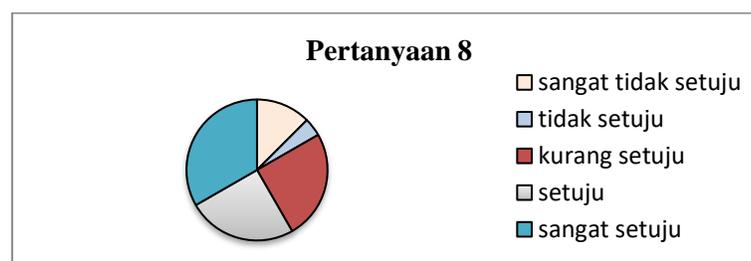


Gambar 4. 10 Diagram Pertanyaan 7

Tabel 4. 19
Ketika Guru Menrangkan, Saya Suka Mendengarkan Dengan
Saksama

Pertanyaan 8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	12,5	12,5	12,5
	Tidak Setuju	1	4,2	4,2	16,7
	Kurang Setuju	6	25,0	25,0	41,7
	Setuju	6	25,0	25,0	66,7
	Sangat Setuju	8	33,3	33,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.19, dari 24 responden terdapat 3 responden (12,5%) yang memilih jawaban sangat tidak setuju, 1 responden (4,2%) yang memilih jawaban tidak setuju, 6 responden (25,0%) yang memilih jawaban kurang setuju, 6 responden (25,0%) yang memilih jawaban setuju, 8 responden (33,3%) yang memilih jawaban setuju. Dengan demikian, tabel 4.19 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 8 responden (33,3%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 11. Diagram Pertanyaan 8

Dalam menentukan skor hasil atas pembelajaran berdiferensiasi dalam menangani gaya belajar berbeda (visual, auditori, dan kinestetik) kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4. 20
Tolak Ukur Kategori Presentase.

Presentase	Kategori
80,00 – 100,00	Sangat baik
60,00 – 79,00	Baik
40,00 – 59,00	Cukup
00,00 – 39,00	Kurang

Skor total untuk variabel gaya belajar visual yang diperoleh dari penelitian ini adalah 798, sedangkan skor teoritik tertinggi untuk variabel tersebut per responden adalah $8 \times 5 = 40$. Dengan jumlah responden sebanyak 24 orang, maka skor kriteria keseluruhan adalah $40 \times 24 = 960$. Oleh karena itu, nilai pembelajaran berdiferensiasi sebesar $798 : 960 = 0,831$ atau 83,1% dari kriteria yang ditentukan, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Gaya Belajar Kinestetik

Deskripsi data yang disajikan berkaitan dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar kinestetik. Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku guna memberikan gambaran umum tentang

hasil penelitian ini. Selain itu, disajikan pula distribusi frekuensi dan diagram sebagai pendukung. Hasil perhitungan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 21
Data Statistik Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Gaya Belajar Kinestetik

Statistics		
		pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar kinestetik
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		28,13
Std. Error of Mean		,997
Median		29,00
Mode		30
Std. Deviation		4,884
Variance		23,853
Skewness		-1,443
Std. Error of Skewness		,472
Kurtosis		2,553
Std. Error of Kurtosis		,918
Range		20
Minimum		14
Maximum		34
Sum		675

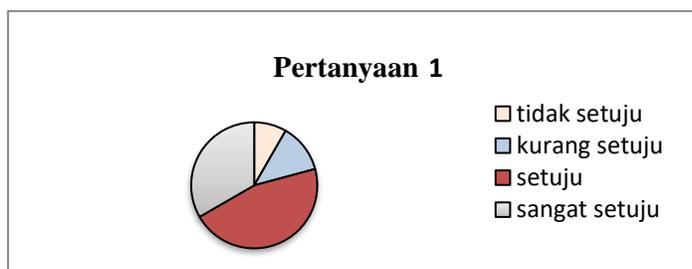
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Setelah nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians diperoleh, data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan diagram untuk setiap item pertanyaan/pernyataan.

Tabel 4. 13
guru memberikan materi pembelajaran berbentuk poster atau gambar

Pertanyaan 1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	8,3	8,3	8,3
	Kurang Setuju	3	12,5	12,5	20,8
	Setuju	11	45,8	45,8	66,7
	Sangat Setuju	8	33,3	33,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.22 , dari 24 responden terdapat 2 responden (8,3%) yang memilih jawaban tidak setuju, 3 responden (12,5%) memilih jawaban kurang setuju, 11 responden (45,8%) memilih jawaban setuju, 8 responden (33,3%) memilih jawaban sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian, tabel 4.18 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 11 responden (45,8%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:

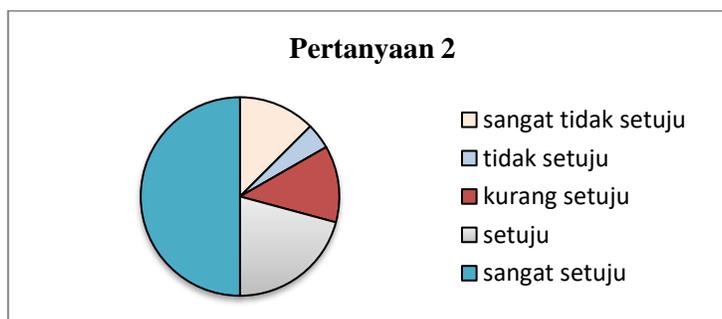


Gambar 4. 12 Diagram Pertanyaan 1

Tabel 4. 14
guru mengajak siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas

Pertanyaan 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	12,5	12,5	12,5
	Tidak Setuju	1	4,2	4,2	16,7
	Kurang Setuju	3	12,5	12,5	29,2
	Setuju	5	20,8	20,8	50,0
	Sangat Setuju	12	50,0	50,0	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.23, dari 24 responden terdapat 3 responden (12,5%) yang memilih jawaban sangat tidak setuju, 1 responden (4,2%) yang memilih jawaban tidak setuju, 3 responden (12,5%) yang memilih jawaban kurang setuju, 5 responden (20,8%) yang memilih jawaban setuju, 12 responden (50,0%) yang memilih jawaban sangat setuju. Dengan demikian, tabel 4.19 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 12 responden (50,0%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:

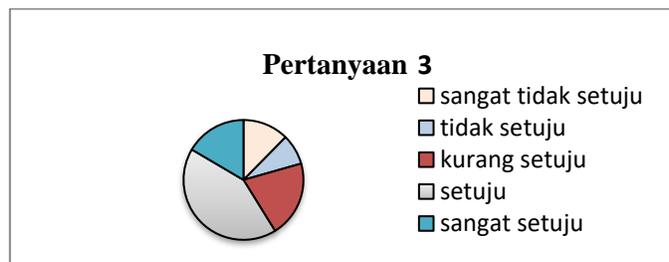


Gambar 4. 13 Diagram Pertanyaan 2

Tabel 4. 15
Guru memberikan materi pembelajaran berbentuk poster atau gambar

Pertanyaan 3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	12,5	12,5	12,5
	Tidak Setuju	2	8,3	8,3	20,8
	Kurang Setuju	5	20,8	20,8	41,7
	Setuju	10	41,7	41,7	83,3
	Sangat Setuju	4	16,7	16,7	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.24, dari 24 responden terdapat 3 responden (12,5%) yang memilih jawaban sangat tidak setuju, 2 responden (8,3%) yang memilih jawaban tidak setuju, 5 responden (20,8%) yang memilih jawaban kurang setuju, 10 responden (41,7%) yang memilih jawaban setuju, 4 responden (16,7%) yang memilih jawaban sangat setuju. Dengan demikian, tabel 4.20 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 10 responden (41,7%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:

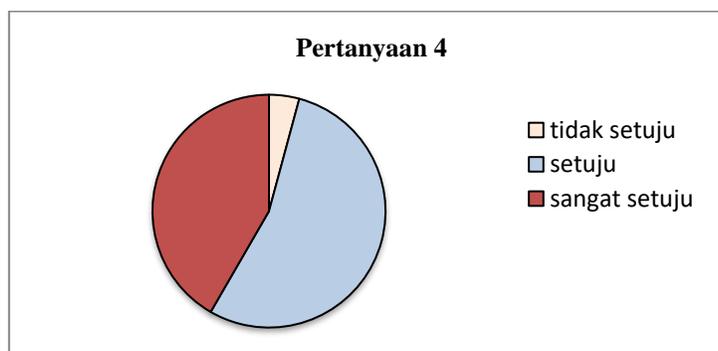


Gambar 4. 14 Diagram Pertanyaan 3

Tabel 4. 25
Guru menggunakan bahan ajar lembar kerja peserta didik pembelajaran
bahasa indonesia

Pertanyaan 4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	4,2	4,2	4,2
	Setuju	13	54,2	54,2	58,3
	Sangat Setuju	10	41,7	41,7	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.25, dari 24 responden terdapat 1 responden (4,2%) yang memilih jawaban tidak setuju, 13 responden (54,2%) yang memilih jawaban setuju 10 responden (41,7%) yang memilih jawaban sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih jawaban kurang setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian, tabel 4.23 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 13 responden (54,2%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:

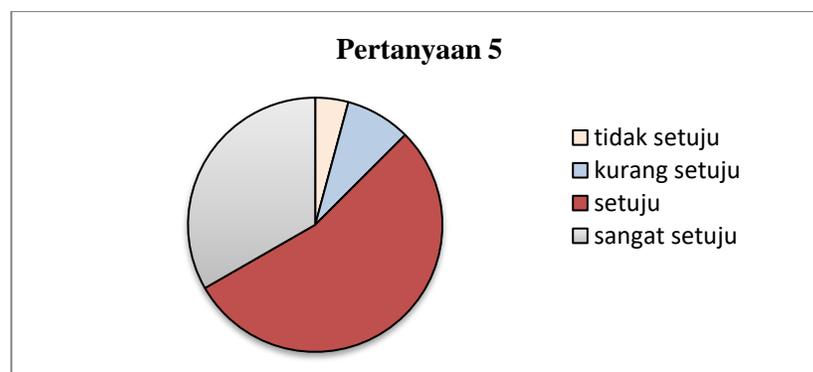


Gambar 4. 15 Diagram Pertanyaan 4

Tabel 4. 26
Saya mudah mengingat informasi dengan baik jika saya menyentuh objek secara langsung

Pertanyaan 5					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	4,2	4,2	4,2
	Kurang Setuju	2	8,3	8,3	12,5
	Setuju	13	54,2	54,2	66,7
	Sangat Setuju	8	33,3	33,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4. 24, dari 24 responden terdapat 1 responden (4,2%) yang memilih jawaban tidak setuju, 2 responden (8,3%) yang memilih jawaban kurang setuju, 13 responden (54,2%) yang memilih jawaban setuju, 8 responden (33,3%) yang memilih jawaban setuju, sementara tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian, tabel 4.24 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 13 responden (54,2%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:



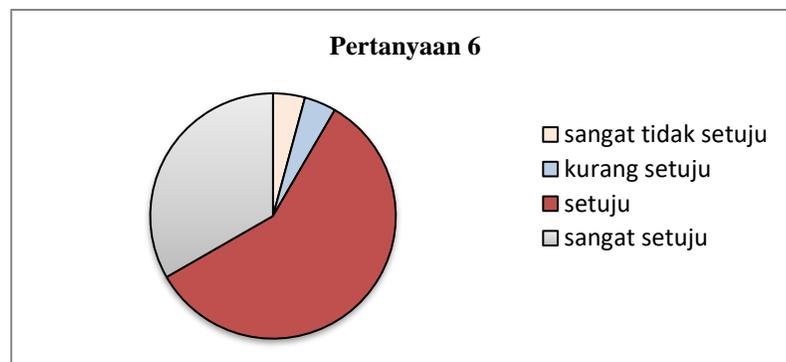
Gambar 4. 16 Diagram Pertanyaan 5

Tabel 4. 27

Saya lebih mudah memahami materi ketika saya mempraktikkannya langsung

		Pertanyaan 6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	4,2	4,2	4,2
	kurang seetuju	1	4,2	4,2	8,3
	setuju	14	58,3	58,3	66,7
	sangat setuju	8	33,3	33,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

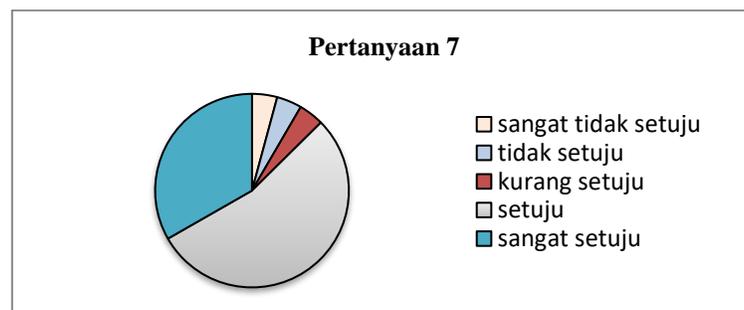
Berdasarkan tabel 4.25, dari 24 responden terdapat 1 responden (4,2%) yang memilih jawaban sangat tidak setuju, 5 responden (20,8%) yang memilih jawaban setuju, 18 responden (75,0%) memilih jawaban sangat setuju, sementara tidak ada responden yang memilih jawaban kurang setuju dan tidak setuju. Dengan demikian, tabel 4.25 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 18 responden (75,0%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4. 17 Diagram Pertanyaan 6**

Tabel 4. 28
Saya Lebih Mudah Memahami Materi Ketika Saya Mempraktikkannya
Langsung

		Pertanyaan 7			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	4,2	4,2	4,2
	Tidak Setuju	1	4,2	4,2	8,3
	Kurang Setuju	1	4,2	4,2	12,5
	Setuju	13	54,2	54,2	66,7
	Sangat Setuju	8	33,3	33,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.26, dari 24 responden terdapat 1 responden (4,2%) yang memilih jawaban sangat tidak setuju, 1 responden (4,2%) yang memilih jawaban tidak setuju, 1 responden (4,2%) yang memilih jawaban kurang setuju, 13 responden (54,2%) yang memilih jawaban setuju, 8 responden (33,3%) yang memilih jawaban sangat setuju. Dengan demikian, tabel 4.26 menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori setuju dengan frekuensi 13 responden (54,2%). Bentuk diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 18 Diagram Pertanyaan 7

Dalam menentukan skor hasil atas pembelajaran berdiferensiasi dalam menangani gaya belajar berbeda (visual, auditori, dan kinestetik) kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4. 29
Tolak Ukur Kategori Presentase

Presentase	Kategori
80,00 – 100,00	Sangat Baik
60,00 – 79,00	Baik
40,00 – 59,00	Cukup
00,00 – 39,00	Kurang

Skor total untuk variabel gaya belajar kinestetik yang diperoleh dari penelitian ini adalah 675, sedangkan skor teoritik tertinggi untuk variabel tersebut per responden adalah $7 \times 5 = 35$. Dengan jumlah responden sebanyak 24 orang, maka skor kriteria keseluruhan adalah $35 \times 24 = 840$. Oleh karena itu, nilai pembelajaran berdiferensiasi sebesar $675 : 840 = 0,803$ atau 80,3% dari kriteria yang ditentukan, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Pengujian Prasayarat Analisis

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan independent t-test (uji t). Untuk itu dalam uji-t pada setiap variabel harus berdistribusi normal. Adapun hasil dari Uji Normalitas dan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data angket berdistribusi normal atau tidak. Tujuan Uji Normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik. Uji Normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS 25 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil Uji Normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel SPSS dibawah ini.

Tabel 4. 30
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,70969273
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,058
	Negative	-,114
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diketahui sampel berjumlah 24 orang maka menggunakan Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, maka dapat diketahui bahwa data angket/kuesioner

memperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. jadi asumsi normalitas data penelitian terpenuhi.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Untuk mengetahui perbedaan persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa indonesia, digunakan metode statistik non-parametrik dengan menerapkan Uji Mann-Whitney. Dalam penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney U Test dilakukan dengan bantuan *software* SPSS IBM 25, sebagaimana dijelaskan berikut.

Uji Mann-Whitney U Test adalah uji non parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/rasio tetapi tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan yang dijadikan acuan dalam uji Mann-Whitney di mana, jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) $<$ probabilitas 0,05 maka H_a diterima. Jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) $>$ probabilitas 0,05, maka H_a ditolak.

a. persepsi siswa dengan gaya belajar visual terhadap pembelajaran berdiferensiai pada mata pelajaran bahasa indonesia

Tabel 4. 31
Uji Mann-Whitney U

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
hasil angket	pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar visual	24	12,98	311,50
	pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar auditori	24	36,02	864,50
	Total	48		

Test Statistics ^a	
	hasil angket
Mann-Whitney U	11,500
Wilcoxon W	311,500
Z	-5,717
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Grouping Variable: kelompok	

Sumber. Output spss 25. (12.15), 25082025

Berdasarkan *Output Test Statistic* menggunakan program SPSS versi 25 for Windows, dalam uji *mann-whitney* diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebsar $0,000 < 0,05$, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *mann-whitney* diatas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

- b. Persepsi siswa terhadap pembealajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar auditori pada mata pelajaran bahasa indonesia

Tabel 4. 32
Uji Mann-Whitney U

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
hasil angket	pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar visual	24	14,85	356,50
	pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar kinestetik	24	34,15	819,50
	Total	48		

Test Statistics ^a	
	hasil angket
Mann-Whitney U	56,500
Wilcoxon W	356,500
Z	-4,788
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: kelompok

Sumber. Output spss 25. (12.31), 22072025

Berdasarkan *Output Test Statistic* menggunakan program SPSS versi 25 for Windows, dalam uji *mann-whitney* diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebsar $0,000 < 0,05$, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *mann-whitney* diatas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

- c. Persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar kinestetik pada mata pelajaran bahasa indonesia

Tabel 4. 33
Uji Mann-Whitney U

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
hasil angket	pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar auditori	24	31,38	753,00
	pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar kinestetik	24	17,63	423,00
	Total	48		

Test Statistics ^a	
	hasil angket
Mann-Whitney U	123,000
Wilcoxon W	423,000
Z	-3,413
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001
a. Grouping Variable: kelompok	

Sumber. Output spss 25. (12.55), 22072025

Berdasarkan *Output Test Statistic* menggunakan program SPSS versi 25 for Windows, dalam uji *mann-whitney* diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,474 > 0,05$, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *mann-whitney* diatas dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak.

- d. Perbedaan persepsi siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik terhadap pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia

Uji *kruskal wallis* adalah satu uji statistik non parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok variabel independen dengan variabel dependennya. Uji *kruskal wallis* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengukur ada tidak nya perbedaan nilai rata-rata lebih dari dua kelompok yang saling independen. Dasar pengambilan keputusan yang dijadikan acuan dalam Uji Kruskal Wallis

- 1) Jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka tidak ada perbedaan atau H₀ diterima.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig < 0,05, maka ada perbedaan atau H₀ ditolak.

Kemudian uji hipotesis untuk keseluruhan antara variabel X₁,X₂,X₃ dan Y di Uji Hipotesis Seluruh Variabel Menggunakan Uji Kruskall-Wallis H.

Tabel 4. 34
Uji Kruskall-Wallis Test

Ranks			
	Kelompok	N	Mean Rank
hasil angket	pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar visual	24	15,33
	pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar auditori	24	54,90
	pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar kinestetik	24	39,27
	Total	72	

Test Statistics ^{a,b}	
	hasil angket
Kruskal-Wallis H	43,676
Df	2
Asymp. Sig.	,000

sumber. Output spss 25. (12.55), 22082025

Berdasarkan *output test statistik* diatas, diketahui nilai Asymp. Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang nyata (signifikan) antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap ketiga gaya belajar berbeda (gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik) tidak sama atau berbeda.

C. Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengakomodasi sebuah kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Dalam konteks gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik memahami informasi atau materi pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar visual pada mata pelajaran bahasa indonesia

Dari hasil penelitian telah menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa indonesia. Dari hasil penelitian juga menunjukkan siswa merasa bahwa

pebelajaran berdiferensiai membantu mereka memahami materi dengan baik dalam proses pembelajaran dikelas. Dari hasil uji mann-whitney menunjukkan bahwa terdapat perbeadaan persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa indonesia berdasarkan gaya belajar siswa. Siswa dengan gaya belajar memiliki persepsi yang baik tergapad pembelajaran beridferensiasi, hal ini dapat disebabkan oleh faktor pemaparan materi disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

2. Persepsi siswa terhadap pembealajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar auditori pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori memiliki persepsi tang positif terhadap pembelajaran beridferensiasi pada mata pelajaran bahasa indonesia. Dari hasi penelitian juga menunjukkan siswa merasa bahwa pebelajaran berdiferensiai membantu mereka memahami materi dengan baik dalam proses pembelajaran dikelas berlangsung. Dari hasil uji mann-whitney menunjukkan bahwa terdapat perbeadaan persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa indonesia berdasarkan gaya belajar siswa. Siswa dengan gaya belajar auditori memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran beridferensiasi, hal ini dapat disebabkan oleh faktor pemaparan materi disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

3. Persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar kinestetik pada mata pelajaran bahasa indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian juga menunjukkan siswa merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu mereka memahami materi dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung. Dari hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan gaya belajar siswa. Siswa dengan gaya belajar auditori memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran berdiferensiasi, hal ini dapat disebabkan oleh faktor diantaranya pembelajaran berdiferensiasi melibatkan siswa ke dalam proses pembelajaran dengan praktik serta pemaparan materi disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

4. Perbedaan persepsi siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik terhadap pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa dengan gaya belajar visual lebih cenderung memandang pembelajaran berdiferensiasi sebagai cara untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik melalui gambar dan diagram. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih cenderung memandang pembelajaran berdiferensiasi sebagai cara untuk memahami materi pembelajaran dengan

lebih baik melalui audio dan diskusi. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih cenderung memandang pembelajaran berdiferensiasi sebagai cara untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung.

Dalam hasil penelitian telah menunjukkan bahwa persepsi siswa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat berbeda-beda tergantung pada beberapa faktor seperti: kualitas implementasi, ketrampilan guru, serta karakteristik peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat efektif dalam proses pembelajaran di kelas serta dapat menangani gaya belajar berbeda. Namun efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dapat berbeda-beda tergantung pada beberapa faktor. Oleh karena itu, guru perlu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik untuk meningkatkan efektivitasnya dalam menangani gaya belajar berbeda-beda.

Penelitian ini dimulai dengan tahap perencanaan yang mencakup penetapan waktu dan tempat pelaksanaan, serta penyusunan instrumen angket yang telah divalidasi menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu penggunaan angket sebagai instrumen utama, diikuti oleh observasi, dan dilengkapi dengan dokumentasi. Dalam analisis data, tahap awal dilakukan uji instrumen berupa uji validitas, reliabilitas, normalitas, kemudian

dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Uji Mann-Whitney untuk menguji hipotesis per variabel dan Uji Kruskal-Wallis untuk menguji hipotesis keseluruhan variabel yang dibantu oleh program spss 25.

Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Secara etimologi, pembelajaran sering disebut dengan *instruction* (bahasa inggris) dan *ta'alum* (bahasa arab), yang bermakna bentuk upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dalam pembelajaran.⁶⁵ Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Proses pembelajaran diferensiasi terdapat pada kelas V, yaitu kelas dengan perlakuan pembelajaran diferensiasi. Dalam proses pembelajaran diferensiasi ada 3 hal yang penting yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses diferensiasi mengenai diferensiasi konten guru menyajikan beberapa materi pembelajaran, siswa mengamati gambar yang disajikan oleh guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang

⁶⁵ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*(Jakarta: Rajawali Press,2013),hal.8

telah disajikan. Kemudian dalam diferensiasi proses guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergiliran. Serta diferensiasi produk siswa menyajikan hasil akhir dari apa yang sudah diperoleh dalam pembelajaran baik dalam bentuk tulisan maupun, secara lisan sesuai dengan minat peserta didik. Berdasarkan hasil observasi tersebut guru telah menerapkan bagian-bagian dari pembelajaran diferensiasi terkait dengan diferensiasi konten, diferensiasi proses dan produk.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran diferensiasi sudah dilakukan oleh guru sesuai dengan prosedurnya hal ini juga dibuktikan dari hasil observasi peneliti. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran diferensiasi guna melihat efektifitas pembelajaran berdiferensiasi ini dalam menganani gaya belajar berbeda dikelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong.

Dalam kegiatan pembelajaran ada suatu tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam menangani gaya belajar berbeda dalam proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa aspek pembelajaran yaitu keterampilan proses belajar seperti meniru, manipulasi, dan artikulasi. Dalam aspek meniru ada dua hal yang dinilai yaitu mematuhi peraturan dalam pembelajaran dan instruksi yang diberikan guru. Serta aspek artikulasi ada dua hal yang dinilai yaitu, membuat produk sesuai dengan instruksi guru dan membuat kesimpulan dari hasil pekerjaan.

Teori yang melandasi munculnya strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu pemikiran Ki Hajar Dewantara. Menurut beliau bahwasannya pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak⁶⁶. Dalam literatur yang lain Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa pendidikan (*opveoding*) memberi tuntutan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki siswa agar siswa mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya⁶⁷. Pembelajaran berdiferensiasi pendidikan mengarahkan siswa untuk menghargai bahwa setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang beragam, kreatif dan kepedulian kepada sesama untuk memperoleh hasil belajar yang bermanfaat bagi seluruh siswa. Dari ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.

Teori belajar konstruktivisme menurut piaget adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhan belajarnya dengan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain⁶⁸. Melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berdiferensiasi proses, siswa dapat membangun pengetahuannya sesuai dengan kebutuhan (minat, kesiapan dan gaya belajar) serta lingkungan belajar.

⁶⁶ Roudlotul Dzihni, *Nilai Pendidikan Karakter Prespektif Ki Hajar Dewantara Dan K.H Wahid Hasyim*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. 50

⁶⁷ Herwina, *Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 35, No. 2, Tahun 2021. hal.176.

⁶⁸ Nurfatimah Sugrah, *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains*. Jurnal Humanika, Kajian Mata Kuliah Umum, Volume. 19, Nomor 2, September 2019. Hal. 124

Teori Lev Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi saat siswa bekerja dalam zona perkembangan proximal artinya kemampuan memecahkan masalah dibawah bimbingan guru⁶⁹. Dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berdiferensiasi konten, guru harus memberi bantuan kepada siswa berupa materi yang disediakan berdasarkan kebutuhan belajarnya.

Teori Pemrosesan Informasi Robert Mills Gagne. Teori belajar Robert memandang bahwa belajar ialah proses memperoleh, mengelola, menyimpan serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh akal.5 Dalam pembelajaran berdiferensiasi siswa berusaha untuk memperoleh informasi melalui bahan ajar yang telah dipaparkan oleh guru dalam berdiferensiasi konten dan proses, kemudian peserta didik dituntut berpikir untuk menentukan jenis tugas yang ingin mereka pilih (d disesuaikan dengan minat, kesiapan dan gaya belajar) untuk bahan evaluasi pembelajaran.

⁶⁹ Adi Nur, Cahyono, *Vygotskian Perspective: Proses Scaffolding Untuk Mencapai Zone of Proximal Development (ZPD) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2010), hal. 443.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara teoritis dan empiris dari data yang diperoleh Tentang Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Gaya Belajar visual, auditori dan kinestetik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2025/2026, dapat tarik kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran diferensiasi mengenai diferensiasi konten berkaitan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru harus menentukan materi yang akan di ajarkan kepada siswa.kemudian diferensiasi proses adalah cara siswa belajar dalam mendapatkan informasi dari konten yang sudah disiapkan oleh guru Kemudian diferensiasi produk merupakan hasil untuk menunjukkan kemampuan, keterampilan dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaranSiswa dengan gaya belajar visual memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan cara membantu siswa memahami materi pembelajaran melalui gambar, diagram, dan video. Siswa dengan gaya belajar visual merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar visual membantu

mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

2. Siswa dengan gaya belajar auditori memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar auditori pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar auditori dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan cara membantu siswa memahami materi pembelajaran melalui audio, diskusi, dan presentasi. Siswa dengan gaya belajar auditori merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar auditori membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar auditori efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa dengan gaya belajar auditori. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran auditori seperti diskusi, presentasi, dan audio untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditori.
3. Siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar kinestetik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar kinestetik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan cara membantu siswa memahami materi pembelajaran

melalui aktivitas fisik, drama, dan permainan bahasa. Siswa dengan gaya belajar kinestetik merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar kinestetik membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar kinestetik efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kinestetik seperti aktivitas fisik, drama, dan permainan bahasa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik.

4. Siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan cara membantu siswa memahami materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka. Siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia

dan dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa dengan berbagai gaya belajar. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian, maka demi kebaikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya sekolah mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang memadahi dan berusaha membangun lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran. Adanya fasilitas yang representatif maka akan berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu prestasi belajar khususnya mata pelajaran fiqih dapat terus meningkat.
2. Bagi siswa SD N 88 Rejang Lebong , hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih tekun dan disiplin waktu, memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan serta berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa baiknya rajin belajar dirumah meskipun tidak ada PR, dengan atau tanpa pendampingan khusus dari orangtua.
3. Bagi peneliti yang akan datang, jika terdapat penelitian yang serupa atau mirip membahas tentang model, metode atau strategi pembelajaran upaya lebih

mempersiapkan segala media dan bahan pembelajaran sebaik mungkin untuk membantu mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Ahmad Zayadi. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan pendekatan kontekstual*. Jakarta: Rajawali Press.
- Adi Nur, Cahyono. (2010). *Vygotskian Perspective: Proses scaffolding untuk mencapai zone of proximal development (ZPD) peserta didik dalam pembelajaran matematika*. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Agusta Kurniati, Fransiska, & Anjella Wika Sari. (2019). Analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhassa*, 05(01).
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andini, D. W. (2016). *Differentiated instruction: Solusi pembelajaran keberagaman*.
- Ansori. (2015). Pengertian subjek dan objek penelitian. *Jurnal Sistem Informasi*, 3(April).
- Arianti. (2017). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika Jurnal*.
- Bayumi, dkk. (2021). *Penerapan model pembelajaran diferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Breaux, E. (2013). *How the best teachers differentiate instruction*. New York: Routledge.
- Dian Irdhina Anggraeni, dkk. (2021). *Model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (Differentiated instruction) pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar di SD Cikal Cilandak (Edisi 1)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Devi Kurnia Fitria. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif progresivisme pada mata pelajaran IPA. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(3).
- El Khuluqo. (n.d.). *Belajar dan pembelajaran konsep dasar*.

- Fitria, D. K. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif progresivisme pada mata pelajaran IPA. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(3).
- Hanna. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia mau dibawa ke mana? *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1).
- Hasana, Enung, dkk. (2023). *Model pembelajaran diferensiasi berbasis digital di sekolah*. Yogyakarta: K-Media.
- Herwina. (2021). Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2).
- Ina Magdalena, N. U. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SDN Gondrong. *Jurnal Edukasi dan Sains*.
- Irma Amelia. (2021). *Hubungan gaya belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pinang Jaya* (Skripsi).
- Ismawati & Umayu. (n.d.). *Belajar bahasa di kelas awal*.
- Jakni. (2016). *Metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mahmud. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marianti, Nina, dkk. (2021). *Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (Differentiated instruction)* (Edisi 1). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Marlina. (2020). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif* (Edisi pertama). Padang: Afifah Utama.
- M. Joko Susilo. (2006). *Gaya belajar menjadikan makin pintar*. Yogyakarta: Pinus.
- M. Nur Gufron & Rini S. (2013). *Gaya belajar kajian teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujiono & Dimiyati. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nikmatur Ridha. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Nini Subrini. (n.d.). *Rahasia gaya belajar orang besar*.
- Nurfatimah Sugrah. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Jurnal Humanika, Kajian Mata Kuliah Umum*, 19(2).

- Purwanto, Teguh, Ahmad. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1).
- Roudlotul Dzihni. (2019). *Nilai pendidikan karakter perspektif Ki Hajar Dewantara dan K.H Wahid Hasyim*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik teori praktik dan penilaian*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Siburian, Rosinta, dkk. (2019). Penerapan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini. (2019). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian & pengembangan (Research and development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Edisi 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Djanulis. (2006). *Psikologi belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tamlinson, C. A. (2000). *Differentiation of instruction in the elementary grades*. Britania Raya: ERIC Digests.
- Tamlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Britania Raya: ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and student success in a differentiated classroom*. VA: ASCD.
- Ulvian, Maria. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pendidikan kecakapan hidup di SDN Taeng Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).

- Ummul Khair. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://dx.doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1).
- Widayanti, Dwi Febi. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *ERUDIO*, 2(1).
- Yusri Wahyuni. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2).
- Zain, & Badudu. (n.d.). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Putaka Sinar Harapan.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Sk pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **590** Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 15 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026,
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Meisy Aftarika tanggal 30 Agustus 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 07 Maret 2024

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Dr. Edi Wahyudi, M.Pd** **197303131997021001**
2. **Mega Selvi Maharani, M.Pd** **199505062022032007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Meisy Aftarika**
N I M : **20591111**

JUDUL SKRIPSI : **Efektifitas Pendidikan Pembelajaran Difereusiasi dalam Menangani Gaya Belajar Berbeda pada Peserta Didik Kelas V di SDN 88 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 30 Agustus 2024



- Tembusan :**
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitain

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH	
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119		
Nomor	: 469 /In.34/FT/PP.00.9/05 /2025	05 Mei 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)		
Assalamualaikum Wr, Wb		
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :		
Nama	: Meisy Aftarika	
NIM	: 20591111	
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Judul Skripsi	: Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menangani Gaya Belajar Berbeda Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 88 Rejang Lebong	
Waktu Penelitian	: 05 Mei s.d 05 Agustus2025	
Tempat Penelitian	: SDN 88 Rejang Lebong	
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih		
a.n Dekan Wakil Dekan I  Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum NIP. 19811020 200604 1 002		
Tembusan : disampaikan Yth ;		
1. Rektor		
2. Warek 1		
3. Ka. Biro AUAK		

Lampiran 3 Surat Izin Penelitaian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN
 Nomor: 503/70526044/IP/DPMPTSP/V/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: MEISY AFTARIKA
NIM	: 205911111
Program Studi/Fakultas	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH / TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENANGANI GAYA BELAJAR BERBEDA PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 88 REJANG LEBONG
Lokasi Penelitian	: SDN 88 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-05-09 s/d 2025-08-09
Pemanggung Jawab	: WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P
 Pada Tanggal : 07 Mei 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN REJANG LEBONG



ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 88 REJANG LEBONG

Alamat : Jln. Raya Desa Perbo. Kec. Curup Utara. Kab. Rejang Lebong. Prov. Bengkulu

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SDN 88 Rejang Lebong dengan ini menerangkan:

Nama : Meisy Aftarika

Nim : 20591111

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menangani Gaya Belajar Berbeda Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD N 88 Rejang Lebong.

Waktu Penelitian : 09 Mei 2025 s.d 09 Agustus 2025

Lokasi Penelitian : SDN 88 Rejang Lebong

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian, demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Rosita, S.Pd
NIP. 196802081988122001

Lampiran 5 Validasi Instrumen

Reni

RENI PUSPITACARI, S. HUK.

Layak digunakan! KUESIONER

Kuesioner Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menangani Gaya Belajar Berbeda Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong.

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang(✓) pada kotak jawaban yang sesuai.
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran.
4. Kategori yang digunakan untuk menjawab soal:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - KS = Kurang Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

B. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No.Absen :

C. Daftar Pertanyaan

1. Variabel efektivitas pembelajaran berdiferensiasi

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru menanyakan apakah kami siap belajar	✓				
2.	Guru menjelaskan apakah tujuan kami belajar	✓				
3.	Guru menjelaskan bagaimana kami belajar sesuai apa yang kami bisa lakukan dan keinginan kami		✓			
4.	Guru menjelaskan bagaimana kami akan diberi nilai		✓			
5.	Guru menyediakan buku dan vasilitas belajar		✓			
6.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik		✓			
7.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik		✓			

Lampiran 6 Lembar Kisi-Kisi Instrumen

**Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Diferensiasi
kelas V SD N 88 Rejang Lebong**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Pembelajaran Bediferensiasi	Diferensiasi Konten	Penyampaian materi yang bervariasi, serta penggunaan berbagai sumber belajar.	1,2		2
	Diferensiasi Proses	Cara guru memfasilitasi proses belajar siswa agar sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka.	3,4		2
	Diferensiasi Produk	Membentuk keterampilan serta kreatifitas anak dalam membuat suatu produk	5		1
	Lingkungan Belajar	Mencakup susunan kelas secara personal, sosial dan fisik.	6,7		2
Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	1. Cara siswa mencatat	9		1
		2.Kesiapan	8,16		2
		3.Ketelitian	10	11	2
		4.Kerajinan	12		1
	Gaya Belajar Auditori	1.Kejelasan dalam berbicara	17		1
		2.Cara membaca	18		1
		3.Cara mengingat informasi	13,14		2
		4.Cara berkonsentrasi	20,15		2
	Gaya Belajar Kinestetik	1.Cara Belajar	19		1
		2.Mudah bosan	22		1
		3.Keaktifan	21		1

		4. Lebih mudah memahami sesuatu dengan cara terlibat langsung	23,24		2
--	--	---	-------	--	---

Lampiran 7 Lembar Observasi

Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Tahap Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Keterangan
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. 2. Guru menanyakan kabar serta memberikan dorongan kepada peserta didik dikelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat peserta didik. 3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pelajaran dilaksanakan. 4. Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. 5. Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran. 	Observasi
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan pembelajaran dengan bahasa Indonesia. 2. Guru membimbing siswa pada proses pembelajaran berlangsung. 3. Instruksi belajar singkat 4. Guru mengatur kegiatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara efektif. 5. Guru membagikan siswa beberapa kelompok kecil 6. Guru memberikan sebuah cerita singkat untuk di selesaikan. 7. Guru meminta peserta didik untuk 	

	<p>mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran</p> <p>8. Guru memberikan tanggapan hasil diskusinya.</p> <p>9. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang disampaikan.</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.</p> <p>2. Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi.</p> <p>3. Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dengan mempesilahkan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	

Lembar Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Tahapan Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang di Nilai	Keterangan
Pendahuluan	<p>1. Kesiapan siswa dalam belajar</p> <p>2. Kehadiran siswa</p> <p>3. Siswa menggali materi dan memperhatikan penjelasan dari guru</p>	Observasi
Inti	<p>1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran</p> <p>2. Interaksi antar siswa selama proses belajar</p> <p>3. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru</p> <p>4. Siswa aktif dan bertanggung jawab dalam berdiskusi</p> <p>5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi</p>	
Penutup	Siswa memberikan kesimpulan	

Lampiran 8 Lembar Kuesioner/Angket

KUESIONER

Kuesioner Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menangani Gaya Belajar Berbeda Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong.

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang(√) pada kotak jawaban yang sesuai.
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran.
4. Kategori yang digunakan untuk menjawab soal:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - KS = Kurang Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

B. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No.Absen :

C. Daftar Pertanyaan

1. Variabel pembelajaran berdiferensiasi

1) Diferensiasi Konten

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru menggunakan buku teks mengajar dikelas					
2.	Guru menyajikan materi menggunakan media video pembelajaran					
3.	Guru memberikan materi pelajaran berbentuk poster atau gambar					
4.	Guru menggunakan bahan ajar lembar kerja peserta didik pembelajaran bahasa indonesia					
5.	Saya tidak tertarik dengan buku bacaan					

2) Diferensiasi proses

No.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru sudah menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi di kelas					
2.	Guru pernah memberikan arahan dan bimbingan untuk mengerjakan tugas					
3.	Guru pernah melakukan berbagai permainan sebelum memulai pembelajaran					
4.	Guru memberikan waktu dalam menyelesaikan tugas					
5.	Saya tidak suka belajar bahasa Indonesia karena hanya mendengarkan ceramah dari guru					

3) Diferensiasi produk

	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru mengajak siswa untuk mengubah barang bekas yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang dapat digunakan					
2.	Guru mengajak siswa untuk presentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas					
3.	Guru mengajak siswa untuk mencatat hasil dari pengamatan sebuah video pembelajaran secara individu					
4.	Guru mengajak siswa untuk membuat poster atau gambar pembelajaran Bahasa Indonesia					
5.	Saya tidak suka belajar dikelas					

2. Variabel Gaya Belajar

1) Gaya Belajar Visual

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Buku paket sangat membantu saya memahami materi pelajaran yang disampaikan					
2.	Saya merasa siap untuk belajar					
3.	Saya selalu rajin berangkat sekolah lebih awal					
4.	Saya selalu mencatat materi yang guru sampaikan					

5.	Saya tidak mencatat materi pelajaran, karena saya merasa cukup memahami setelah mendengarkan penjelasan guru					
6.	Saya merasa siap untuk mengikuti pelajaran baru					

2) Gaya Belajar Auditori

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa saya adalah pemabca yang baik					
2.	Saya selalu berusaha untuk berbicara dengan suara yang leas agar teman-teman dapat mendengarkannya					
3.	Saya suka mendengarkan penjelasan daripada membaca tulisan di papan tulis					
4.	ya mudah mengingat informasi ketika saya mendengarkan					
5.	Saya fokus belajar saat mendengarkan guru berbicara					
6.	Saya lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan secara lisan daripada yang tertulis					

3) Gaya Belajar Kinestetik

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dengan serius					
2.	Saya mudah bosan pada saat mendengarkan guru menjelaskan materi					
3.	Saya menyukai pelajaran praktik dan mempraktikkannya saat belajar					
4.	Saya suka belajar dengan melakukan praktik langsung daripada hanya membaca penjelasannya saja					
5.	Saya lebih mudah memahami materi ketika saya mempraktikkannya langsung					

Lampiran 9 Lembar Jawaban Kuesioner/Angket

KUESIONER

Kuesioner Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menangani Gaya Belajar Berbeda Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong.

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang(✓) pada kotak jawaban yang sesuai.
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran.
4. Kategori yang digunakan untuk menjawab soal:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - KS = Kurang Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

B. Identitas Responden

Nama : Apriliyah Anggelistah
 Kelas : V
 No.Absen : 1

C. Daftar Pertanyaan

1. Variabel efektivitas pembelajaran berdiferensiasi

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru menanyakan apakah kami siap belajar		✓			
2.	Guru menjelaskan apakah tujuan kami belajar		✓			
3.	Guru menjelaskan bagaimana kami belajar sesuai apa yang kami bisa lakukan dan keinginan kami		✓			
4.	Guru menjelaskan bagaimana kami akan diberi nilai		✓			
5.	Guru menyediakan buku dan vasilitas belajar		✓			
6.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik		✓			
7.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik			✓		

2. Variabel Gaya Belajar

1) Gaya Belajar Visual

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Buku paket sangat membantu saya memahami materi pelajaran yang disampaikan			✓		
2.	Saya merasa siap untuk belajar			✓		
3.	Saya selalu rajin berangkat sekolah lebih awal					✓
4.	Saya selalu mencatat materi yang guru sampaikan		✓			
5.	Saya tidak mencatat materi pelajaran, karena saya merasa cukup memahami setelah mendengarkan penjelasan guru					✓
6.	Saya merasa siap untuk mengikuti pembelajaran baru			✓		

2) Gaya Belajar Auditori

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa saya adalah pembaca yang baik		✓			
2.	Saya selalu berusaha untuk berbicara dengan suara yang jelas agar teman-teman dapat mendengarkannya		✓			
3.	Saya suka mendengarkan penjelasan daripada membaca tulisan di papan tulis			✓		
4.	Saya mudah mengingat informasi ketika saya mendengarkan				✓	
5.	Saya fokus belajar saat mendengarkan guru berbicara					✓
6.	Saya lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan secara lisan daripada yang tertulis					✓

3) Gaya Belajar Kinestetik

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dengan serius		✓			
2.	Saya mudah bosan pada saat mendengarkan guru menjelaskan materi		✓			
3.	Saya menyukai pelajaran praktik dan mempraktikkannya saat belajar		✓			
4.	Saya suka belajar dengan melakukan praktik langsung daripada hanya membaca penjelasannya saja		✓			
5.	Saya lebih mudah memahami materi ketika saya mempraktikkannya langsung					✓

KUESIONER

Kuesioner Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menangani Gaya Belajar Berbeda Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong.

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang(✓) pada kotak jawaban yang sesuai.
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran.
4. Kategori yang digunakan untuk menjawab soal:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - KS = Kurang Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

B. Identitas Responden

Nama : Bilqis Azzahra Ulfah
 Kelas : V
 No. Absen : 5

C. Daftar Pertanyaan

1. Variabel efektivitas pembelajaran berdiferensiasi

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru menanyakan apakah kami siap belajar		✓			
2.	Guru menjelaskan apakah tujuan kami belajar			✓		
3.	Guru menjelaskan bagaimana kami belajar sesuai apa yang kami bisa lakukan dan keinginan kami			✓		
4.	Guru menjelaskan bagaimana kami akan diberi nilai		✓			
5.	Guru menyediakan buku dan vasilitas belajar		✓			
6.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik		✓			
7.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik		✓			

2. Variabel Gaya Belajar

1) Gaya Belajar Visual

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Buku paket sangat membantu saya memahami materi pelajaran yang disampaikan		✓			
2.	Saya merasa siap untuk belajar		✓			
3.	Saya selalu rajin berangkat sekolah lebih awal			✓		
4.	Saya selalu mencatat materi yang guru sampaikan		✓			
5.	Saya tidak mencatat materi pelajaran, karena saya merasa cukup memahami setelah mendengarkan penjelasan guru		✓			
6.	Saya merasa siap untuk mengikuti pembelajaran baru		✓			

2) Gaya Belajar Auditori

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa saya adalah pembaca yang baik		✓			
2.	Saya selalu berusaha untuk berbicara dengan suara yang jelas agar teman-teman dapat mendengarkannya		✓			
3.	Saya suka mendengarkan penjelasan daripada membaca tulisan di papan tulis			✓		
4.	Saya mudah mengingat informasi ketika saya mendengarkan		✓			
5.	Saya fokus belajar saat mendengarkan guru berbicara			✓		
6.	Saya lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan secara lisan daripada yang tertulis			✓		

3) Gaya Belajar Kinestetik

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dengan serius		✓			
2.	Saya mudah bosan pada saat mendengarkan guru menjelaskan materi	✓				
3.	Saya menyukai pelajaran praktik dan mempraktikkannya saat belajar		✓			
4.	Saya suka belajar dengan melakukan praktik langsung daripada hanya membaca penjelasannya saja		✓			
5.	Saya lebih mudah memahami materi ketika saya mempraktikkannya langsung		✓			

KUESIONER

Kuesioner Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menangani Gaya Belajar Berbeda Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong.

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang(√) pada kotak jawaban yang sesuai.
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran.
4. Kategori yang digunakan untuk menjawab soal:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - KS = Kurang Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

B. Identitas Responden

Nama : Della Camika
 Kelas : V
 No.Absen : 4

C. Daftar Pertanyaan

1. Variabel efektivitas pembelajaran berdiferensiasi

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru menanyakan apakah kami siap belajar		✓			
2.	Guru menjelaskan apakah tujuan kami belajar		✓			
3.	Guru menjelaskan bagaimana kami belajar sesuai apa yang kami bisa lakukan dan keinginan kami			✓		
4.	Guru menjelaskan bagaimana kami akan diberi nilai	✓				
5.	Guru menyediakan buku dan vasilitas belajar			✓		
6.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓				
7.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik			✓		

2. Variabel Gaya Belajar

1) Gaya Belajar Visual

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Buku paket sangat membantu saya memahami materi pelajaran yang disampaikan		✓			
2.	Saya merasa siap untuk belajar			✓		
3.	Saya selalu rajin berangkat sekolah lebih awal		✓			
4.	Saya selalu mencatat materi yang guru sampaikan	✓				
5.	Saya tidak mencatat materi pelajaran, karena saya merasa cukup memahami setelah mendengarkan penjelasan guru	✓				
6.	Saya merasa siap untuk mengikuti pembelajaran baru		✓			

2) Gaya Belajar Auditori

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa saya adalah pemabca yang baik	✓				
2.	Saya selalu berusaha untuk berbicara dengan suara yang jelas agar teman-teman dapat mendengarkannya	✓				
3.	Saya suka mendengarkan penjelasan daripada membaca tulisan di papan tulis	✓				
4.	Saya mudah mengingat informasi ketika saya mendengarkan			✓		
5.	Saya fokus belajar saat mendengarkan guru berbicara		✓			
6.	Saya lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan secara lisan daripada yang tertulis		✓			

3) Gaya Belajar Kinestetik

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dengan serius		✓			
2.	Saya mudah bosan pada saat mendengarkan guru menjelaskan materi	✓				
3.	Saya menyukai pelajaran praktik dan mempraktikkannya saat belajar		✓			
4.	Saya suka belajar dengan melakukan praktik langsung daripada hanya membaca penjelasannya saja		✓			
5.	Saya lebih mudah memahami materi ketika saya mempraktikkannya langsung		✓			

KUESIONER

Kuesioner Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menangani Gaya Belajar Berbeda Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong.

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang(√) pada kotak jawaban yang sesuai.
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran.
4. Kategori yang digunakan untuk menjawab soal:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - KS = Kurang Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

B. Identitas Responden

Nama : Baim APRILIO PRADAMA
 Kelas : V
 No.Absen : 3

C. Daftar Pertanyaan

1. Variabel efektivitas pembelajaran berdiferensiasi

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru menanyakan apakah kami siap belajar		√			
2.	Guru menjelaskan apakah tujuan kami belajar	√				
3.	Guru menjelaskan bagaimana kami belajar sesuai apa yang kami bisa lakukan dan keinginan kami		√			
4.	Guru menjelaskan bagaimana kami akan diberi nilai	√				
5.	Guru menyediakan buku dan vasilitas belajar		√			
6.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik		√			
7.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik		√			

2. Variabel Gaya Belajar

1) Gaya Belajar Visual

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Buku paket sangat membantu saya memahami materi pelajaran yang disampaikan			✓		
2.	Saya merasa siap untuk belajar		✓			
3.	Saya selalu rajin berangkat sekolah lebih awal					✓
4.	Saya selalu mencatat materi yang guru sampaikan	✓				
5.	Saya tidak mencatat materi pelajaran, karena saya merasa cukup memahami setelah mendengarkan penjelasan guru	✓				
6.	Saya merasa siap untuk mengikuti pembelajaran baru		✓			

2) Gaya Belajar Auditori

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa saya adalah pembaca yang baik		✓			
2.	Saya selalu berusaha untuk berbicara dengan suara yang jelas agar teman-teman dapat mendengarkannya		✓			
3.	Saya suka mendengarkan penjelasan daripada membaca tulisan di papan tulis		✓			
4.	Saya mudah mengingat informasi ketika saya mendengarkan		✓			
5.	Saya fokus belajar saat mendengarkan guru berbicara	✓				
6.	Saya lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan secara lisan daripada yang tertulis				✓	

3) Gaya Belajar Kinestetik

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dengan serius		✓			
2.	Saya mudah bosan pada saat mendengarkan guru menjelaskan materi	✓				
3.	Saya menyukai pelajaran praktik dan mempraktikkannya saat belajar	✓				
4.	Saya suka belajar dengan melakukan praktik langsung daripada hanya membaca penjelasannya saja		✓			
5.	Saya lebih mudah memahami materi ketika saya mempraktikkannya langsung		✓			

KUESIONER

Kuesioner Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menangani Gaya Belajar Berbeda Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong.

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang(✓) pada kotak jawaban yang sesuai.
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran.
4. Kategori yang digunakan untuk menjawab soal:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - KS = Kurang Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

B. Identitas Responden

Nama : ASKA FAUZAN
 Kelas : V
 No.Absen : 2

C. Daftar Pertanyaan

1. Variabel efektivitas pembelajaran berdiferensiasi

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru menanyakan apakah kami siap belajar		✓			
2.	Guru menjelaskan apakah tujuan kami belajar		✓			
3.	Guru menjelaskan bagaimana kami belajar sesuai apa yang kami bisa lakukan dan keinginan kami		✓			
4.	Guru menjelaskan bagaimana kami akan diberi nilai		✓			
5.	Guru menyediakan buku dan vasilitas belajar				✓	
6.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓				
7.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik			✓		

2. Variabel Gaya Belajar

1) Gaya Belajar Visual

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Buku paket sangat membantu saya memahami materi pelajaran yang disampaikan				✓	
2.	Saya merasa siap untuk belajar			✓		
3.	Saya selalu rajin berangkat sekolah lebih awal					✓
4.	Saya selalu mencatat materi yang guru sampaikan		✓			
5.	Saya tidak mencatat materi pelajaran, karena saya merasa cukup memahami setelah mendengarkan penjelasan guru		✓			
6.	Saya merasa siap untuk mengikuti pembelajaran baru		✓			

2) Gaya Belajar Auditori

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa saya adalah pembaca yang baik		✓			
2.	Saya selalu berusaha untuk berbicara dengan suara yang jelas agar teman-teman dapat mendengarkannya		✓			
3.	Saya suka mendengarkan penjelasan daripada membaca tulisan di papan tulis					✓
4.	Saya mudah mengingat informasi ketika saya mendengarkan				✓	
5.	Saya fokus belajar saat mendengarkan guru berbicara			✓		
6.	Saya lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan secara lisan daripada yang tertulis					✓

3) Gaya Belajar Kinestetik

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dengan serius				✓	
2.	Saya mudah bosan pada saat mendengarkan guru menjelaskan materi	✓				
3.	Saya menyukai pelajaran praktik dan mempraktikkannya saat belajar			✓		
4.	Saya suka belajar dengan melakukan praktik langsung daripada hanya membaca penjelasannya saja					✓
5.	Saya lebih mudah memahami materi ketika saya mempraktikkannya langsung				✓	

Lampiran 10 Rekapulasi Data Skor Uji Validitas Dan Reliabilitas

		Correlations				
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00012	Pearson Correlation	,274	,046	,045	,193	,068
	Sig. (2-tailed)	,195	,832	,833	,365	,750
	N	24	24	24	24	24
VAR00013	Pearson Correlation	,671 ^{**}	,243	,417 [*]	,290	,400
	Sig. (2-tailed)	,000	,253	,043	,169	,053
	N	24	24	24	24	24
VAR00014	Pearson Correlation	,207	,264	,214	,055	,121
	Sig. (2-tailed)	,332	,212	,316	,798	,575
	N	24	24	24	24	24
VAR00015	Pearson Correlation	,183	,142	,544 ^{**}	,079	,226
	Sig. (2-tailed)	,393	,509	,006	,713	,288
	N	24	24	24	24	24
VAR00016	Pearson Correlation	,237	,156	,329	,467 [*]	-,118
	Sig. (2-tailed)	,265	,467	,117	,021	,583
	N	24	24	24	24	24
VAR00017	Pearson Correlation	,424 [*]	,145	,433 [*]	,105	,642 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,039	,500	,035	,626	,001
	N	24	24	24	24	24
VAR00018	Pearson Correlation	,078	,133	,244	,270	,101
	Sig. (2-tailed)	,718	,536	,251	,203	,639
	N	24	24	24	24	24
VAR00019	Pearson Correlation	,405 [*]	,298	,394	,305	,303
	Sig. (2-tailed)	,050	,158	,057	,147	,150
	N	24	24	24	24	24
VAR00020	Pearson Correlation	,376	,039	,210	,027	,379
	Sig. (2-tailed)	,070	,857	,325	,900	,067
	N	24	24	24	24	24
VAR00021	Pearson Correlation	-,200	,155	,000	,260	-,028
	Sig. (2-tailed)	,349	,469	1,000	,220	,898
	N	24	24	24	24	24
VAR00022	Pearson Correlation	,173	,260	,000	-,250	,246
	Sig. (2-tailed)	,418	,220	1,000	,239	,246
	N	24	24	24	24	24

No	BUTIR PERTANYAAN																								Jumlah	
	PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI							GAYA BELAJAR VISUAL							GAYA BELAJAR AUDITORI							GAYA BELAJAR KINESTETIK				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	1	3	4	4	3	2	1	1	4	4	4	4	1	74	
2	4	4	4	4	2	5	3	2	3	1	4	4	4	4	4	1	2	3	1	2	5	3	1	2	72	
3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	1	5	5	4	4	4	4	5	2	4	5	5	4	4	97		
4	4	4	3	5	3	5	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	99	
5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	91	
6	5	4	4	5	2	3	3	5	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	5	2	4	4	87	
7	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	115	
8	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	111	
9	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	116	
10	5	4	4	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	2	5	1	3	5	3	4	4	4	99	
11	5	3	3	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	103	
12	4	3	3	3	5	3	5	5	5	3	4	2	4	3	3	1	4	5	3	4	5	5	4	5	91	
13	5	2	2	3	1	3	5	5	2	1	4	5	4	4	4	4	3	4	1	4	4	5	4	4	83	
14	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	3	109	
15	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	104	
16	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	106	
17	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	102	
18	4	1	4	5	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	2	5	4	3	5	5	97	
19	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	110	
20	5	3	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	1	5	1	3	5	3	4	3	5	94	
21	4	3	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5	4	4	4	4	94	
22	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	110	
23	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	113	
24	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	111	

Lampiran 11 Data Uji Validitas

[DataSet0]

		Correlations				
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	Pearson Correlation	1	,341	,298	,115	,119
	Sig. (2-tailed)		,103	,157	,591	,579
	N	24	24	24	24	24
VAR00002	Pearson Correlation	,341	1	,509 [*]	,305	,232
	Sig. (2-tailed)	,103		,011	,148	,275
	N	24	24	24	24	24
VAR00003	Pearson Correlation	,298	,509 [*]	1	,323	,411 [*]
	Sig. (2-tailed)	,157	,011		,124	,046
	N	24	24	24	24	24
VAR00004	Pearson Correlation	,115	,305	,323	1	,207
	Sig. (2-tailed)	,591	,148	,124		,332
	N	24	24	24	24	24
VAR00005	Pearson Correlation	,119	,232	,411 [*]	,207	1
	Sig. (2-tailed)	,579	,275	,046	,332	
	N	24	24	24	24	24
VAR00006	Pearson Correlation	-,041	,294	,488 [*]	,236	,178
	Sig. (2-tailed)	,850	,163	,016	,267	,405
	N	24	24	24	24	24
VAR00007	Pearson Correlation	,353	-,300	,063	-,195	,301
	Sig. (2-tailed)	,091	,155	,770	,360	,153
	N	24	24	24	24	24
VAR00008	Pearson Correlation	,474 [*]	-,172	,118	,068	,152
	Sig. (2-tailed)	,019	,422	,583	,751	,477
	N	24	24	24	24	24
VAR00009	Pearson Correlation	,210	,141	,469 [*]	,363	,587 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,326	,511	,021	,081	,003
	N	24	24	24	24	24
VAR00010	Pearson Correlation	,513 [*]	,234	,327	,155	,472 [*]
	Sig. (2-tailed)	,010	,272	,118	,469	,020
	N	24	24	24	24	24
VAR00011	Pearson Correlation	,430 [*]	,361	,192	,224	,462 [*]
	Sig. (2-tailed)	,036	,083	,368	,294	,023
	N	24	24	24	24	24

Correlations

		VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010
VAR00023	Pearson Correlation	,010	,396	,661**	,530**	,365
	Sig. (2-tailed)	,962	,055	,000	,008	,080
	N	24	24	24	24	24
VAR00024	Pearson Correlation	-,106	,520**	,589**	,402	,493*
	Sig. (2-tailed)	,622	,009	,002	,052	,014
	N	24	24	24	24	24
total	Pearson Correlation	,308	,498*	,608**	,723**	,692**
	Sig. (2-tailed)	,143	,013	,002	,000	,000
	N	24	24	24	24	24

Lampiran 12 Uji Reliabel

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,895	24

No	Pembelajaran Berdiferensiasi	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Audotori	Gaya Belajar Kienstetik
1	15	15	15	16
2	13	18	15	8
3	16	22	23	17
4	13	25	26	16
5	15	23	21	16
6	13	23	19	14
7	19	28	28	20
8	19	29	28	17
9	18	29	30	18
10	18	27	21	17
11	16	28	25	16
12	17	23	19	18
13	12	21	20	17
14	19	29	26	17
15	17	25	29	16
16	18	27	24	17
17	17	29	22	16
18	17	25	24	18
19	16	27	29	20
20	18	26	19	17
21	15	25	24	17
22	19	27	29	17
23	17	29	28	20
24	17	28	27	20

Lampiran 13 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PembelajaranBerdiferensiasi	,143	24	,200*	,947	24	,235
GayaBelajarVisual	,176	24	,053	,869	24	,005
GayaBelajarAuditori	,120	24	,200*	,938	24	,149
GayaBelajarKinestetik	,212	24	,007	,873	24	,006

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 14 Uji hipotesis

Uji Mann-Whitney U

Test Statistics ^a		
	diferensiasi	visual
Mann-Whitney U	,000	,000
Wilcoxon W	1,000	1,000
Z	-1,000	-1,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	,317	,317
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1,000 ^b	1,000 ^b
a. Grouping Variable: siswa		
b. Not corrected for ties.		

Lampiran 15 Uji Mann-Whitney U

Test Statistics ^a		
	diferensiasi	auditori
Mann-Whitney U	,000	,500
Wilcoxon W	1,000	1,500
Z	-1,000	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	,317	1,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1,000 ^b	1,000 ^b
a. Grouping Variable: siswa		
b. Not corrected for ties.		

Lampiran 16 Uji mann-whitney u

Test Statistics ^a		
	diferensiasi	kinestetik
Mann-Whitney U	,000	,000
Wilcoxon W	1,000	1,000
Z	-1,000	-1,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	,317	,317
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1,000 ^b	1,000 ^b
a. Grouping Variable: siswa		
b. Not corrected for ties.		

Lampiran 17 Uji Kruskal-Wallis Test

Ranks			
	KodeSoal	N	Mean Rank
Nilai X	Pembelajaran Berdiferensiasi	24	74,50
	Gaya Belajar Visual	24	52,46
Y1	Gaya Belajar Auditori	24	42,52
Y2	Gaya Belajar Visual	24	24,52
Y3	Total	96	

Test Statistics ^{a,b}	
	NilaiXY1Y2Y3
Kruskal-Wallis H	40,515
Df	3
Asymp. Sig.	,000
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: KodeSoal	

Lampiran 18 Foto Dan Dokumentasi

1. Lokasi Penelitian



Observasi



Pelaksanaan Penyebaran Angket/Kuesioner







IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

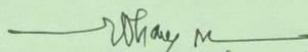
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Meisy Aftarika
NIM	20591111
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Edi Wahyudi M. S.Pd, M.T.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Mega Sari Maharani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENYIIPATI GAYA BELAJAR BERBEDA PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KLAS V SEM 88 RL
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	5/03/2025	Bab I, II, dan Bab III	Wh
2.	17/03/2025	Bab II, Bab III	Wh
3.	16/04/2025	Bab III	Wh
4.	30/04/2025	Ace Penelitian	Wh
5.	20/06/2025	Bimbingan seperti penelitian	Wh
6.	25/06/2025	Revisi bab 3 tambahan data Mengen	Wh
7.	14/07/2025	Data Struktur bab 4	Wh
8.	30/7/2025	Tambahan di bab 4	Wh
9.	1/8/2025	Revisi Bab 4 (tambahan Materi Penutup)	Wh
10.	4/8/2025	Ace Kesimpulan	Wh
11.			
12.			

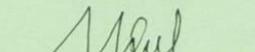
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


 Dr. Edi Wahyudi M. S.Pd, M.T.Pd
 NIP. 197303131999021001

CURUP,2025

PEMBIMBING II,


 Mega Sari Maharani, M.Pd
 NIP. 199505062022032007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Meisy Afrarika
NIM	: 20591111
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Edi Wahyudi M. S. Pd. M. T. Pd.
PEMBIMBING II	: Mega Selvi Maharani. M. Pd.
JUDUL SKRIPSI	: EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENYUSUN GAYA BELAJAR BERBEDA PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD N 88 RL
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	5/10/2025	Bab I. 2. dan III	Meisy
2.	6/11/2025	Bab I dan bab II	Meisy
3.	26/1/2025	Bab I dan bab II, lanjut bab 3	Meisy
4.	19/01/2025	Bab I - III dan kisi-kisi instrumen	Meisy
5.	16/04/2025	Kisi-kisi instrumen	Meisy
6.	2/05/2025	ACC Penelitian	Meisy
7.	8/06/2025	Bab 4 setelah penelitian	Meisy
8.	19/06/2025	Revisi penulisan Bab 1, 4.	Meisy
9.	19/6/2025	Revisi Bab 4 (Metode)	Meisy
10.	24/6/2025	Revisi Bab 4 tambahan Uji Kruskal Wallis	Meisy
11.	21/07/2025	Acc ke pembimbing I	Meisy
12.	9/8/2025	ACC Ujian	Meisy

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Edi Wahyudi M. S. Pd. M. T. Pd.
NIP. 197303131997021001

Mega Selvi Maharani. M. Pd.
NIP. 199505062022032007